



JILID 2

Umi Muawanah, dkk.

Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

untuk Sekolah Menengah Kejuruan



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional



Umi Muawanah

KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN JILID 2

untuk SMK

Umi Muawanah, dkk.

KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN JILID 2

SMK



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

KONSEP DASAR AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN JILID 2

Untuk SMK

Penulis : Umi Muawanah
Fahmi Poernawati

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

MUA MUAWANAH, Umi
k Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1
untuk SMK /oleh Umi Muawanah, Fahmi Poernawati ---- Jakarta :
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat
Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

xii, 127 hlm

Daftar Pustaka : Lampiran. A

Daftar Istilah : Lampiran. B

ISBN : 978-602-8320-51-1

ISBN : 978-602-8320-53-5

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK. Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008
Direktur Pembinaan SMK

KATA PENGANTAR



uji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas dapat diselesaikannya penulisan buku akuntansi ini. Buku ini merupakan buku pelajaran akuntansi bagian 3 (tiga) yang melengkapi keberadaan buku 1 (satu) dan buku 2 (dua).

Buku 3 (tiga) ini berisi tentang konsep yang mendasari perlakuan akuntansi atas suatu transaksi. Perlakuan akuntansi yang dimaksud meliputi: (1) pengakuan, (2) pengukuran, dan (3) penyajian dalam laporan keuangan.

Berbeda dengan buku 1 (satu) dan buku 2 (dua) yang keduanya lebih menitik beratkan pada pembahasan tentang siklus akuntansi, buku 3 (tiga) ini akan membantu para siswa atau pembaca lainnya untuk lebih memahami bagaimana suatu transaksi itu harus diakui, dinilai atau diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian diharapkan bahwa para siswa dan pembaca lainnya akan lebih dapat mendalami pelajaran akuntansi mulai dari pemahaman terhadap siklus akuntansi (mulai dari proses pencatatan transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan) hingga pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi keuangan.

Penulis berharap bahwa buku ini bisa digunakan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penyampaian materi dalam buku inipun disusun secara sederhana. Dan dalam menyusun buku ini, penulis beranggapan bahwa para pembaca belum pernah mempelajari konsep dasar akuntansi keuangan.

Tujuan ditulisnya buku ini untuk: (1) memberikan pemahaman terhadap bagaimana sebuah transaksi harus dicatat dalam buku jurnal, (2) memberikan penjelasan tentang bagaimana kita akan memberikan nilai atau angka terhadap suatu transaksi, dan (3) bagaimana suatu akun dapat disajikan dalam suatu laporan keuangan.

Pemahaman tentang proses akuntansi yang terangkai dalam siklus akuntansi dalam suatu perusahaan sebagaimana yang telah dibahas pada buku 1 (satu) dan buku 2 (dua) lebih difokuskan pada proses pencatatannya hingga disusun sebuah laporan keuangan. Sedangkan pada buku 3 (tiga) ini, siswa dan para pembaca lainnya diajak untuk mempelajari mulai dari pencatatan, pemberian nilai sampai dengan penyajian sebuah akun dalam laporan keuangan. Dengan demikian diharapkan bahwa para siswa dan pembaca lainnya akan lebih memahami tahapan-tahapan dalam mempelajari akuntansi keuangan pada tingkat dasar secara menyeluruh.

Rancangan pada buku ini diharapkan bisa dipelajari oleh para pembaca secara umum dan para siswa SMK secara khusus secara mandiri. Oleh karena itu, seperti pada buku 1 (satu) dan buku 2 (dua), maka pada buku 3 (tiga) inipun dilengkapi dengan sejumlah bahan pertanyaan, latihan, dan soal pada setiap akhir bab. Hal ini dimaksudkan untuk dapat didiskusikan atau dikerjakan secara mandiri. Dengan cara ini diharapkan para siswa atau pembaca dapat menguasai konsep teori pada bab yang bersangkutan dengan lebih baik.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Harapan penulis adalah semoga buku ini bisa melengkapi dua buku sebelumnya dan dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami pelajaran akuntansi tingkat dasar secara menyeluruh, bagi siswa SMK program keahlian akuntansi se Indonesia dan pembaca lainnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari menyiapkan materi buku ini hingga penyelesaian buku ini.

Semoga bermanfaat!

Penulis

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	iii
	DAFTAR ISI	v
<hr/> JILID 1 <hr/>		
BAB 1	AKUNTANSI DAN OPERASI BISNIS	1
	A. Pengertian dan Tujuan Akuntansi	1
	B. Peran Akuntansi dalam Perusahaan dan Pengguna Akuntansi	3
	C. Profesi Akuntansi	5
	D. Bidang-bidang Spesialisasi Akuntansi	5
	E. Jenis-jenis Perusahaan	8
	F. Jenis-jenis Organisasi Perusahaan	8
	Soal-soal Latihan Bab 1	10
BAB 2	TRANSAKSI BISNIS PERUSAHAAN DAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI	11
	A. Pengertian Transaksi Bisnis Perusahaan	12
	B. Persamaan Dasar Akuntansi	14
	C. Analisis Transaksi	14
	D. Laporan Keuangan	23
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	27
	Soal-soal Latihan Bab 2	30
	Soal Berlanjut	38
BAB 3	AKUN (REKENING) DAN PENGGUNAANNYA	41
	A. Pengertian Akun, Buku Besar dan Jenis-jenis Akun dalam Perusahaan	43
	B. Bentuk-bentuk Akun	44
	C. Sifat-sifat Akun dan Aturan Pencatatan Akun	46
	D. Akun dan Persamaan Dasar Akuntansi	51
	E. Saldo Normal Akun	52
	F. Cara Pencatatan Transaksi dalam Akun	53

	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	56
	Soal-soal Latihan Bab 3	59
	Soal Berlanjut	69
BAB 4	PENCATATAN TRANSAKSI BISNIS	71
A.	Memahami Langkah-langkah dalam Proses Pencatatan	72
B.	Menganalisis Pengaruh Transaksi Bisnis terhadap Akun	74
C.	Pengertian Jurnal dan Fungsinya	75
D.	Bentuk-bentuk Buku Jurnal (Harian)	75
E.	Menyiapkan Ayat-ayat Jurnal di Buku Harian	78
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	92
	Soal-soal Latihan Bab 4	94
	Soal Berlanjut	97
BAB 5	POSTING DAN BUKU BESAR	101
A.	Buku Besar dan Kegunaannya	102
B.	Daftar Akun (Rekening)	105
C.	<i>Posting</i> (Pemindahan) Ayat Jurnal ke Buku Besar	107
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	114
	Soal-soal Latihan Bab 5	118
	Soal Berlanjut	125
BAB 6	NERACA SALDO	127
A.	Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo	128
B.	Prosedur Menyiapkan Neraca Saldo	129
C.	Keterbatasan Neraca Saldo	132
D.	Menyiapkan Neraca Saldo	133
E.	Mendeteksi Neraca Saldo yang Tidak Seimbang	137
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	139
	Soal-soal Latihan Bab 6	148
	Soal Berlanjut	156

BAB 7	PENYESUAIAN DAN KOREKSI AKUN (REKENING)	157
	A. Kebutuhan Penyesuaian	158
	B. Jenis-jenis Penyesuaian	160
	C. Jurnal Penyesuaian	161
	D. Koreksi dan Ayat Jurnal Koreksi	175
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	179
	Soal-soal Latihan Bab 7	181
BAB 8	NERACA LAJUR	189
	A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Lajur	190
	B. Bentuk dan Isi Neraca Lajur	190
	C. Menyiapkan Neraca Lajur	191
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	195
	Soal-soal Latihan Bab 8	199
BAB 9	LAPORAN KEUANGAN	206
	A. Jenis-jenis Laporan Keuangan	207
	B. Bentuk Laporan Keuangan	213
	C. Menyiapkan Laporan Keuangan	218
	Soal-soal Latihan Bab 9	220
BAB 10	PENUTUPAN BUKU DAN JURNAL PEMBALIK	225
	A. Menjelaskan Kegunaan Jurnal Penutup	226
	B. Menyiapkan Jurnal Penutup	227
	C. Tahap-tahap Menutup Akun Nominal	227
	D. Jurnal Penutup untuk Perusahaan Persekutuan	237
	E. Jurnal Penutup untuk Perusahaan Perseroan	239
	F. Kegunaan Jurnal Pembalik (<i>Reversing Entry</i>)	241
	G. Menyiapkan Jurnal Pembalik	241
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	247
	Soal-soal Latihan Bab 10	251

BAB 11	NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN	261
	A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo setelah Penutupan	262
	B. Bentuk-bentuk Neraca Saldo setelah Penutupan	262
	C. Menyiapkan Neraca Saldo setelah Penutupan	263
	Soal-soal Latihan Bab 11	265

JILID 2

BAB 1	KARAKTERISITIK PERUSAHAAN DAGANG	270
	A. Pengertian dan Ruang Lingkup Operasi Perusahaan Dagang	272
	B. Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang	275
	C. Transaksi di Perusahaan Dagang	278
	Soal-soal latihan Bab I Latihan-latihan	289
BAB 2	AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	291
	A. Jurnal Khusus dan Jurnal Umum	292
	B. Macam dan Bentuk Jurnal Khusus	292
	C. Akuntansi Pembelian	295
	D. Akuntansi Penjualan	300
	E. Akuntansi Persediaan	305
	F. Buku Besar dan Buku Pembantu	312
	Soal-soal Latihan Bab II Latihan-latihan	318
	Soal-soal	319
BAB 3	NERACA SALDO	323
	A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo Perusahaan Dagang	324
	B. Prosedur Membuat Neraca Saldo Perusahaan Dagang	324
	C. Menyiapkan Neraca Saldo Perusahaan Dagang	326
	Latihan untuk Diskusi	335
	Soal	336

BAB 4	PENILAIAN PERSEDIAAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN	337
	A. Penilaian Persediaan dan Penghitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode FIFO	338
	B. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode LIFO	347
	C. Menentukan Nilai Persediaan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Rata-rata	350
	D. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan Metode Identifikasi Khusus	351
	Soal-soal latihan Bab 4	353
	Soal Latihan	355
	Soal-soal	355
BAB 5	PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	357
	A. Jurnal Penyesuaian	358
	B. Menyiapkan Neraca Lajur	363
	C. Menyusun Laporan Keuangan	366
	D. Jurnal Penutup	367
	E. Neraca Saldo setelah Penutup	370
	Soal-soal Latihan Bab 5	372
	Latihan	372
	Soal	373
BAB 6	PRAKTEK SIKLUS AKUNTANSI	376
	Praktek Siklus Akuntansi	377
	Pertanyaan	379
JILID 3		
BAB 1	PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP AKUNTANSI	381
	A. Pendahuluan	382
	B. Pengertian Akuntansi	383
	C. Pengguna Akuntansi	383
	D. Karakteristik Perusahaan	385
	E. Bidang-bidang Akuntansi	387
	F. Profesi Bidang Akuntansi	389

	G. Jenis-jenis Laporan Keuangan	390
	Soal-soal Latihan Bab 1	396
BAB 2	KERANGKA DASAR AKUNTANSI KEUANGAN	397
	A. Pendahuluan	398
	B. Pengertian dan Manfaat Kerangka Dasar	398
	C. Tujuan Laporan Keuangan	400
	D. Asumsi Dasar	401
	E. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	404
	F. Unsur-unsur Laporan Keuangan	405
	G. Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	408
	Soal-soal Latihan Bab 2	412
BAB 3	KAS	413
	A. Pendahuluan	414
	B. Pengertian Kas	414
	C. Komposisi Kas	414
	D. Manajemen Pengendalian Kas	416
	E. Kas Kecil	418
	F. Rekonsiliasi Laporan Bank	423
	Soal-soal Latihan Bab 3	430
BAB 4	PIUTANG	435
	A. Pengertian Piutang	436
	B. Klasifikasi Piutang	436
	C. Pengakuan Piutang Usaha (<i>Account Receivable</i>)	437
	D. Penilaian Piutang Usaha	438
	E. Penagihan Piutang yang Telah Dihapuskan	443
	F. Disposisi Piutang	444
	G. Piutang Wesel (Wesel Tagih)	447
	H. Pencatatan Piutang Wesel (Wesel Tagih)	448
	I. Penilaian Piutang Wesel (Wesel Tagih)	449
	J. Mendiskontokan Wesel	449
	Soal-soal Latihan Bab 4	456

BAB 5	PERSEDIAAN	462
	A. Pengertian	463
	B. Jenis-jenis Persediaan	463
	C. Pengukuran Persediaan	464
	D. Sistem Pencatatan Persediaan	465
	E. Penentuan Kuantitas Persediaan	468
	F. Penilaian Persediaan	470
	G. Perbandingan Metode Penentuan Biaya Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan	485
	H. Metode Penilaian Persediaan Selain Harga Pokok	486
	Soal-soal Latihan Bab 5	487
BAB 6	INVESTASI JANGKA PENDEK	493
	A. Pengertian Investasi dan Tujuan Investasi	494
	B. Klasifikasi Investasi Saham	494
	C. Investasi dalam Saham	495
	D. Pengukuran dan Pencatatan Investasi Lancar	496
	E. Penilaian Investasi Saham (Pelaporan Pada Nilai Terendah antara Biaya dan Nilai Pasar)	497
	F. Investasi Lancar Obligasi	499
	Soal-soal Latihan Bab 6	501
BAB 7	ASET TETAP	503
	A. Penilaian Aset Tetap	504
	B. Akun-akun yang Tergolong Aset Tetap	504
	C. Penentuan Harga Pokok Berbagai Jenis Aset Tetap dengan Cara Membeli	505
	D. Penentuan Harga Pokok Aset Tetap dengan Cara Membangun Sendiri	513
	E. Penyajian Aset Tetap di Laporan Keuangan	
	Soal-soal Latihan Bab 7	516

BAB 8	PENYUSUTAN ASET TETAP	519
	A. Pendahuluan	520
	B. Faktor-faktor Perhitungan Penyusutan	520
	C. Metode-metode Penyusutan	521
	D. Penyajian Penyusutan Aset Tetap di Laporan Keuangan	527
	Soal-soal Latihan Bab 8	530
BAB 9	KEWAJIBAN	533
	A. Pengertian Kewajiban	534
	B. Kewajiban Lancar	535
	C. Jenis-jenis Kewajiban Lancar	535
	D. Penyajian Kewajiban di Laporan Keuangan	543
	Soal-soal Latihan Bab 9	544
BAB 10	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	547
	A. Pengertian Kewajiban Jangka Panjang	548
	B. Jenis-jenis Kewajiban/ Utang Jangka Panjang	548
	Soal-soal Latihan Bab 10	560
BAB 11	EKUITAS	562
	A. Jenis-jenis Ekuitas dan Sumber Perubahannya	563
	B. Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Saham	568
	C. Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Laba Ditahan dan Dividen	574
	Soal-soal Latihan Bab 11	579
BAB 12	PENGAKUAN PENDAPATAN	583
	A. Pengertian Pendapatan	584
	B. Pengakuan Pendapatan	585
	C. Pengukuran Pendapatan	586
	D. Penyimpangan dari Dasar Penjualan	586

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR ISTILAH

A
B

BAB 1

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAGANG



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup operasi perusahaan dagang
2. Menjelaskan tentang transaksi penjualan barang dagangan di perusahaan dagang
3. Menjelaskan tentang transaksi pembelian barang dagangan di perusahaan dagang
4. Menjelaskan tentang beban transportasi di perusahaan dagang
5. Menjelaskan tentang pajak pertambahan nilai di perusahaan dagang
6. Menjelaskan tentang potongan di perusahaan dagang

BAB 1

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAGANG

Pada buku satu kita telah mempelajari akuntansi untuk perusahaan jasa dengan menerapkan satu siklus akuntansi secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan dan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tidak berbeda dengan perusahaan jasa, tahapan akuntansi perusahaan dagangpun sama dengan tahapan siklus akuntansi untuk perusahaan jasa. Namun yang perlu lebih diperhatikan adalah penggunaan akun dan ayat jurnal pada perusahaan dagang lebih kompleks dari pada perusahaan jasa.

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang akuntansi perusahaan dagang, marilah kita simak ilustrasi 1.1 yang menjelaskan tentang isi dan pengorganisasian pembahasan buku dua.

Ilustrasi 1.1: Isi dan Pengorganisasian Pembahasan Buku Dua



A. Pengertian dan Ruang Lingkup Operasi Perusahaan Dagang

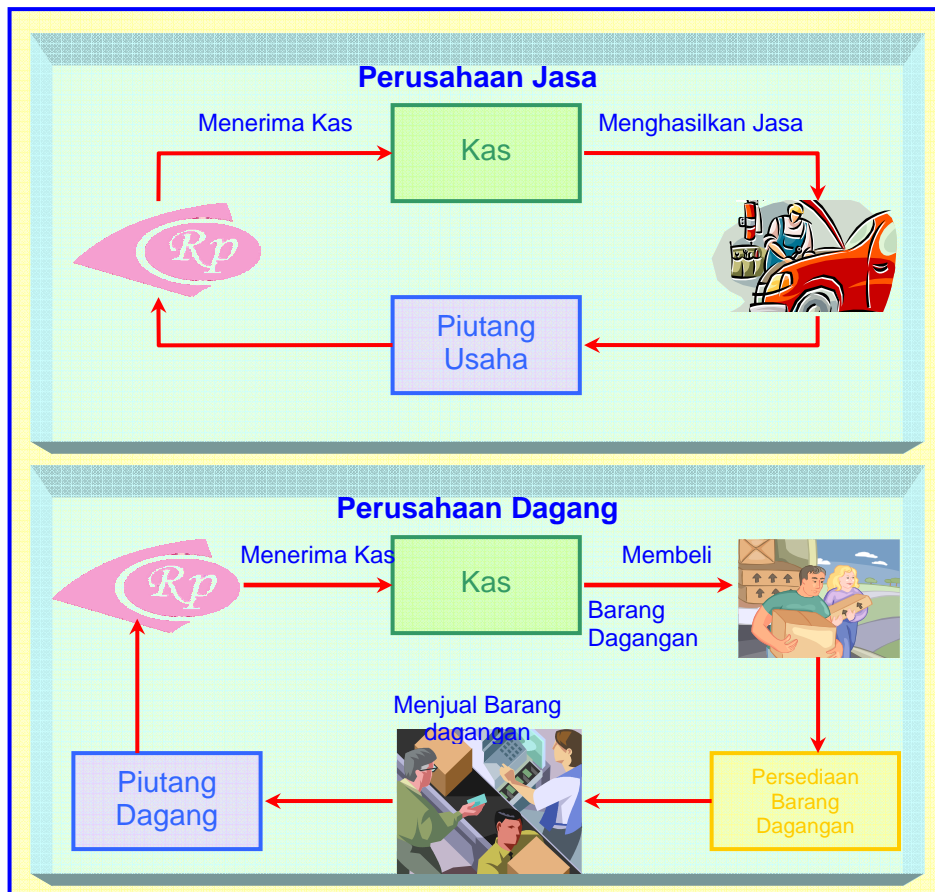
Jenis bidang usaha adalah jasa dagang dan industri

Dalam dunia usaha, ada tiga jenis bidang usaha yaitu bidang usaha jasa, dagang dan industri. Masing-masing usaha memiliki kegiatan yang berbeda-beda satu dengan yang lain.

Perbedaan aktivitas ini akan mempengaruhi pada perbedaan dalam pengukuran laba, pendapatan dan beban dalam laporan laba ruginya.

Ilustrasi 1.2 menjelaskan perbedaan siklus operasi perusahaan jasa dan perusahaan dagang dalam praktik sehari-hari.

Ilustrasi 1.2: Siklus Operasi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang



Kegiatan utama perusahaan jasa adalah menjual jasanya kepada pengguna jasa

Perusahaan jasa memiliki kegiatan utama untuk memberikan jasa kepada pengguna jasa. Contoh perusahaan jasa adalah salon, konsultan, dokter dan jasa tukang jahit. Perusahaan ini memperoleh pendapatan jasa dari jasa yang telah diberikan kepada pengguna jasa dan dilaporkan sebagai pendapatan jasa (*fee earned*). Beban operasi yang terjadi dikurangkan ke pendapatan jasa untuk mendapatkan laba bersih.

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli dan menjual barang dagangan

Sedangkan perusahaan dagang memiliki kegiatan utama membeli dan kemudian menjual menjual barang dagangan. Perusahaan dagang dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan dagang besar (grosir) yang membeli barang dari pabrik dan menjual kepada perusahaan dagang pengecer, dan perusahaan dagang kecil atau pengecer yang membeli barang dari grosir kemudian dijual kepada pelanggan perorangan dengan harga eceran. Contoh: toko baju, toko sepatu, swalayan, toserba dan lain-lain.

Perusahaan industri memiliki kegiatan utama untuk menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi. Contoh: perusahaan sepatu, perusahaan kue, pabrik gula dan lain-lain.

Barang yang telah dijual akan menjadi harga pokok penjualan

Aktivitas perusahaan dagang untuk menghasilkan pendapatan melibatkan kegiatan menjual barang dagangan kepada pelanggan. Bila barang dagang tersebut telah dijual akan dilaporkan sebagai penjualan, dan biaya dari barang tersebut disebut sebagai harga pokok penjualan/ beban pokok penjualan (*cost of goods sold atau cost of merchandise sold*). Penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan merupakan laba kotor (*gross profit*). Disebut demikian karena belum dikurangi dengan beban operasi.

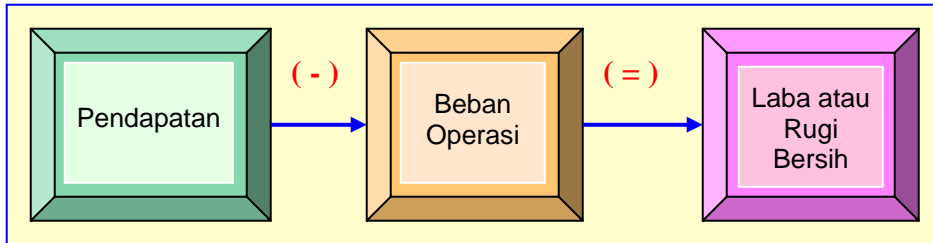
Barang yang belum dijual merupakan persediaan akhir barang dagang

Barang dagangan yang belum terjual pada akhir periode akuntansi disebut persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), yang akan dilaporkan di neraca sebagai asset lancar.

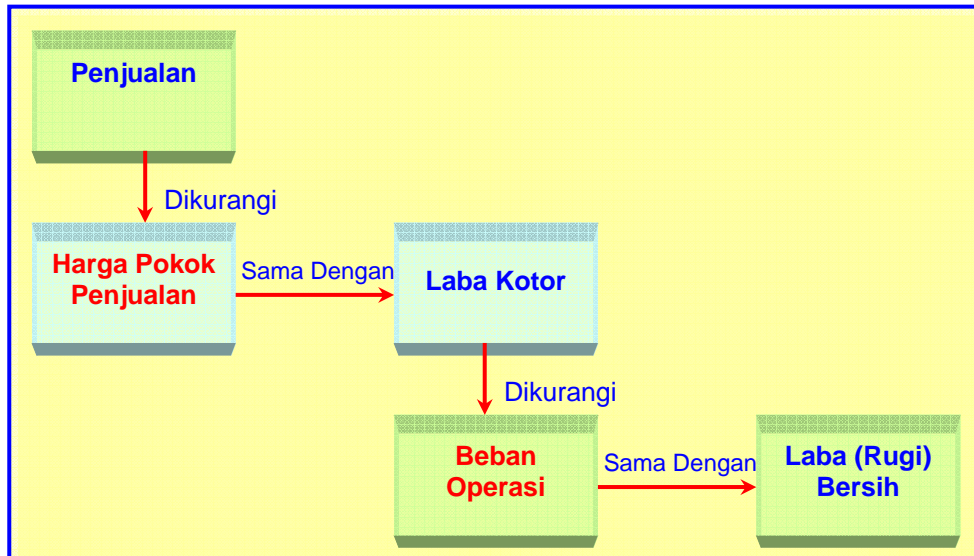
Perusahaan industri kegiatan utama adalah menjual barang jadi dengan terlebih dahulu mengolah dari bahan baku menjadi produk jadi. Contoh: perusahaan sepatu, perusahaan kue, pabrik gula dan lain-lain.

Dengan adanya perbedaan aktivitas sebagaimana dijelaskan di atas, pengukuran laba atau rugi dalam laporan laba rugi perusahaanpun akan berbeda satu dengan lainnya. Ilustrasi 1.3 dan 1.4 menjelaskan proses pengukuran laba atau rugi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Ilustrasi 1.3: Proses Pengukuran Laba atau Rugi Bersih pada Perusahaan Jasa



Ilustrasi 1.4: Proses Pengukuran Laba atau Rugi Bersih pada Perusahaan Dagang



Dari ilustrasi di atas, dapat dilihat secara jelas bahwa laba bersih perusahaan jasa diperoleh dari **pendapatan jasa dikurangi dengan beban operasi**, sedangkan laba bersih perusahaan dagang dihitung sebagai berikut:

Penjualan (bersih)	Rp.	xxx,-
Harga Pokok Penjualan	"	xxx,-
Laba Kotor	Rp.	xxx,-
Beban Operasi	"	xxx,-
Laba (Rugi) Bersih	Rp.	xxx,-

B. Laporan Keuangan untuk Perusahaan Dagang

Jenis laporan keuangan yang harus dibuat oleh semua perusahaan pada dasarnya sama, yaitu terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Namun, yang perlu kita perhatikan adalah karena adanya perbedaan sifat perusahaannya, maka tentu saja kompleksitas laporan keuangan jasa tidak akan sama dengan laporan keuangan perusahaan jasa.

Pada perusahaan jasa, penyusunan laporan keuangan relatif lebih sederhana dari pada penyusunan laporan keuangan di perusahaan dagang. Laporan laba rugi pada perusahaan dagang terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk bertahap (*multiple step income statement*) dan bentuk langsung (*single step incime statement*). Sedangkan, pada perusahaan jasa hanya ada satu bentuk laporan laba rugi saja.

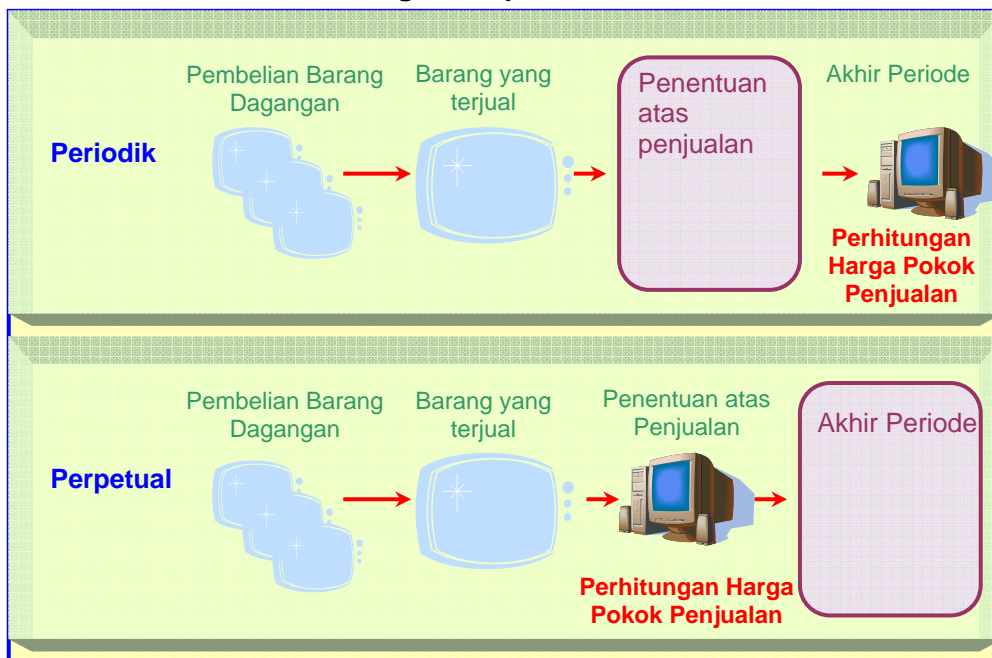
Bentuk laporan laba rugi bertahap disiapkan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Penjualan** adalah jumlah yang dibebankan kepada para pelanggan atas barang yang dijual perusahaan ke pelanggan yang bersangkutan, baik secara tunai maupun kredit. Untuk mendapatkan nilai penjualan bersih, retur dan pengurangan harga serta diskon penjualan dikurangkan pada nilai penjualan kotor.
2. **Retur dan potongan harga** diberikan kepada pelanggan untuk barang yang rusak atau cacat. Retur dan potongan harga diakui ketika barang dagangan dikembalikan atau ketika potongan diberikan oleh penjual
3. **Diskon penjualan** diberikan penjual kepada pelanggan untuk pembayaran lebih awal dari jumlah terutang. Diskon penjualan diakui pada saat pelanggan membayar tagihan penjualan.
4. **Penjualan bersih** diperoleh dengan mengurangi retur dan potongan harga serta diskon penjualan terhadap penjualan
5. **Harga pokok penjualan** adalah harga barang yang terjual ke pelanggan. Besarnya harga pokok penjualan bisa ditetapkan setiap kali penjualan barang dagangan terjadi atau pada akhir periode

akuntansi. Harga pokok penjualan bisa ditentukan setiap kali penjualan terjadi, apabila perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual. Namun jika harga pokok penjualan baru dapat ditentukan pada akhir periode akuntansi, dikatakan bahwa perusahaan menggunakan sistem persediaan periodik.

Ketika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual, semua pencatatan secara detail terhadap persediaan barang dagangan setiap saat dilakukan, sehingga setiap saat nilai persediaan bisa diketahui. Ilustrasi 1.5 menunjukkan perbandingan antara sistem persediaan periodik dengan sistem persediaan perpetual.

Ilustrasi 1.5: Perbandingan antara Sistem Persediaan Periodik dengan Perpetual



Untuk menentukan harga pokok penjualan dengan menggunakan sistem persediaan periodik, perlu dilakukan hal-hal berikut ini:

1. Mencatat pembelian barang dagangan
2. Menentukan harga pokok barang yang dibeli
3. Menentukan harga pokok persediaan pada awal dan akhir periode akuntansi.

Ilustrasi 1.6 adalah contoh laporan laba rugi bentuk bertahap dan ilustrasi 1.7 adalah contoh dari laporan laba rugi bentuk langsung.

Ilustrasi 1.7: Laporan Laba Rugi Bentuk Langsung

Usaha Dagang Kartika Jaya									
Laporan Laba Rugi									
Untuk Bulan yang berakhir 31 Agustus 2006									
(dalam Rp. 000,-)									
Pendapatan:									
Penjualan Bersih							X	X	X
Pendapatan Sewa							X	X	X
Pendapatan Bunga							X	X	X
Pendapatan lain-lain							X	X	X
Total Pendapatan							X	X	X
Beban-beban:									
Harga Pokok Penjualan			X	X	X				
Beban Penjualan			X	X	X				
Beban Administrasi			X	X	X				
Beban Bunga			X	X	X				
Beban Lain-lain			X	X	X				
Total Beban							(X	X	X)
Laba Bersih							X	X	X

C. Transaksi di Perusahaan Dagang

Transaksi utama yang terjadi di perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan barang dagangan.

Pada perusahaan dagang, prosedur-prosedur akuntansi yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada perusahaan jasa, yakni mulai dari mencatat transaksi sampai dengan penutupan buku.

Transaksi yang terjadi dan dicatat di perusahaan dagang sesuai dengan kegiatan utamanya yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Dalam transaksi pembelian akan timbul ongkos angkut, pajak pertambahan nilai, potongan pembelian dan retur pembelian. Demikian juga halnya yang akan terjadi pada transaksi penjualan.

Pada pembahasan ini akan dibahas tiap-tiap transaksi yang terjadi di perusahaan dagang, yang meliputi:

1. Transaksi Penjualan Barang Dagangan.
2. Transaksi Pembelian Barang Dagangan.
3. Beban Transportasi.
4. Pajak Pertambahan Nilai.
5. Potongan.
6. Retur.

1. Transaksi Penjualan Barang Dagang

Penjualan adalah pendapatan dari hasil penjualan

Penjualan barang dagangan bisa dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan.

Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan dagang, **akun** yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut akun **penjualan**.

Piutang dagang terjadi akibat penjualan secara kredit

Jika penjualan barang dagangan dilakukan secara kredit, maka menimbulkan piutang yang biasanya dicatat dalam akun "**Piutang Dagang**". Dan pada saat terjadi

penjualan secara kredit ini, seringkali diikuti dengan syarat penjualan.

Setiap transaksi penjualan barang dagangan terjadi, harus ada bukti pendukung sebagai dokumen bisnis perusahaan. Cash register merupakan contoh bukti pendukung adanya transaksi penjualan secara tunai dan faktur penjualan merupakan salah satu contoh bukti pendukung transaksi penjualan secara kredit. Ilustrasi 1.5 merupakan contoh faktur penjualan sebagai dokumen bisnis yang ada di perusahaan dagang.

Syarat penjualan bisa berupa termin penjualan, misal yang menyatakan 2/ 10, n = 30. Termin ini memiliki makna bahwa jangka waktu pembayaran paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal transaksi, jika pembeli melakukan pembayaran maksimal 10 (sepuluh) hari setelah tanggal transaksi, penjual akan memberikan potongan penjualan sebesar 2% kepada pembeli.

Barang yang sudah dijual dan dikembalikan disebut retur penjualan

Pada waktu menjual, kadang-kadang perusahaan harus menerima pengembalian barang atau memberi

potongan harga. Hal ini terjadi kalau barang yang dijual tidak sesuai dengan permintaan pembeli. Penerimaan kembali barang yang telah dijual disebut penjualan retur (*sales return*), sedangkan pemberian potongan penjualan disebut pengurangan harga (*sales allowances*).

Ilustrasi 1.5: Faktur Penjualan

No Faktur: 371

buana Electronic
 Jl. Cucur barat kav 529,
 tangerang, jawa barat

T Nama Perusahaan Warna-warni Video

J Atas Nama Widyasari

A Alamat Jl. Taman Raden Intan E1/ No. 1

M Malang Jawa Timur 62121

E Kota Propinsi Kode Pos

05/04/06	Penjual: Yoga	Termin 2/10 n/30	FOB Sh. Pt		
No. Katalog	Deskripsi	Jumlah	Harga	Total	
X572Y9820	Printed Circuit Board-prototype	1	2.300	2.300	
A2547Z45	Production Model Circuits	5	300	1.500	
PENTING: SEMUA PENGEMBALIAN HARUS DILAKUKAN DALAM 10 HARI. HARGA dalam US \$			TOTAL 3.800		

Penjualan diikuti dengan penerimaan uang. Uang yang diterima dari penjualan tergantung pada syarat jual beli yang telah ditetapkan. Penerimaan uang yang sering muncul di perusahaan dagang, selain dari penjualan barang dagangannya, juga berasal dari setoran modal pemilik, pinjaman kreditur dan lain-lain.

Sebagai contoh pencatatan transaksi penjualan secara tunai dengan menggunakan metode periodik: Tanggal 5 Juni 2007 UD Widya Airlangga melakukan penjualan tunai sebesar Rp. 36.000.000,-, maka transaksi ini bisa dicatat sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007				
Juni 5	Kas		36.000.000	
	Penjualan			36.000.000
	(untuk mencatat penjualan tunai)			

Bgaimana pencatatan transaksi tersebut di atas, jika penjualan dilakukan secara kredit dengan termin: 2/10, 2=30? Pencatatan atas transaksi penjualan secara kredit sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007				
Juni 5	Piutang Dagang		36.000.000	
	Penjualan			36.000.000
	(untuk mencatat penjualan kredit)			

2. Transaksi Pembelian Barang Dagangan

Pembelian secara kredit akan menimbulkan utang dagang

Seperti halnya pada transaksi penjualan, transaksi pembelian barang daganganpun dapat dilakukan secara tunai dan secara kredit. Pembelian barang dagangan secara kredit akan menimbulkan utang yang akan dicatat dalam akun **“Utang Dagang”**

Kegiatan pembelian yang lain pada perusahaan dagang, selain membeli barang dagangan, juga meliputi pembelian aset produktif, pembelian perlengkapan dan jasa lain dalam rangka kegiatan usaha. Pembelian inipun juga dapat dilakukan secara kredit ataupun secara tunai.

Pada saat perusahaan melakukan pembelian barang dagang secara kredit, seringkali perusahaan terikat dengan suatu syarat yang disebut dengan syarat pembelian. Jumlah yang dibebankan kepada perusahaan untuk memperoleh suatu barang sampai dapat dijual merupakan harga pokok barang. Harga pokok barang selain harga beli juga ongkos angkut pembelian, asuransi dan lain-lain.

Pembelian akan diikuti oleh transaksi pembayaran. Kapan pembelian barang dagangan itu harus dibayar akan tergantung pada syarat jual beli yang ditetapkan. Disamping pembelian barang dan jasa, pembayaran dapat dilakukan untuk keperluan lain, misalnya membayar gaji, membayar utang atau membagikan laba kepada pemilik.

Contoh pencatatan transaksi pembelian secara tunai dengan menggunakan metode periodik sebagai berikut: tanggal 16 Mei 2007 membeli barang dagangan kepada UD Kartika Purnama Rp. 55.000.000,- Pencatatan atas transaksi tersebut adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Mei	16	Pembelian		55.000.000	
		Kas			55.000.000
		(untuk mencatat pembelian			
		tunai)			

Bagaimana jika transaksi tersebut merupakan pembelian barang dagangan secara kredit dengan termin 3/10, n=60? Pencatatan atas transaksi pembelian secara kredit ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Juni	16	Pembelian		55.000.000	
		Utang Dagang			55.000.000
		(untuk mencatat penjualan			
		kredit)			

3. Beban Transportasi

Syarat-syarat penjualan harus menyebutkan kapan hak kepemilikan atas barang tersebut beralih dari penjual kepada pembeli. Hal ini menentukan pihak mana, penjual atau pembeli yang harus menanggung beban transportasi (ongkos angkut).

Hak milik atas barang dagang bisa beralih kepada pembeli pada saat penjual menyerahkan barang tersebut ke perusahaan pengangkut. Misalnya: Perusahaan Bintang Baru menjual barang kepada perusahaan Bulan Purnama. Bintang Baru mengalihkan hak kepemilikan atas barang kepada Perusahaan Bulan Purnama pada saat barang dikirimkan.

Pembeli menanggung beban transportasi bila syarat pengiriman adalah FOB tempat pengiriman (FOB Shipping point)

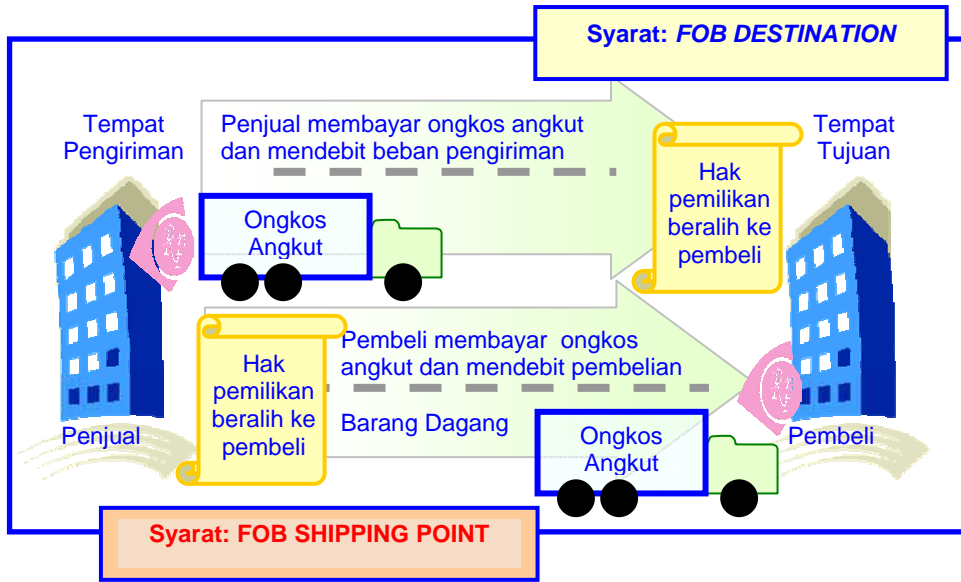
Dalam hal ini, syarat penjualan disebut sebagai FOB (*free on board*) tempat pengiriman (*FOB Shipping point*). Ini berarti perusahaan Bulan Purnama akan membayar beban transportasi dari tempat pengiriman (Bintang Baru) ke tujuan akhir (Perusahaan Bulan Purnama). Beban-beban semacam itu merupakan total beban perusahaan Bulan Purnama dalam pembelian barang (persediaan) dan menambah pembelian.

Penjual menanggung beban transportasi bila syarat pengiriman adalah FOB tempat tujuan (FOB destination)

Hak milik atas barang dagang bisa beralih ke pembeli pada saat pembeli menerima barang dagangan tersebut. Dalam hal ini, syarat penyerahan disebut sebagai FOB tujuan (*FOB destination*). Ini berarti bahwa penjual menyerahkan barang dagang tersebut ke tempat tujuan pembeli tanpa dibebani ongkos angkut kepada pembeli.

Dengan demikian penjual membayar ongkos angkut sampai ke tujuan akhir. Penjual akan mendebit ke beban pengiriman yang dilaporkan dalam laba rugi penjual sebagai beban. Ilustrasi 1.6 menjelaskan syarat penyerahan barang dagangan dari penjual ke pembeli.

Ilustrasi 1.6 : Syarat-syarat Penyerahan Barang Dagangan

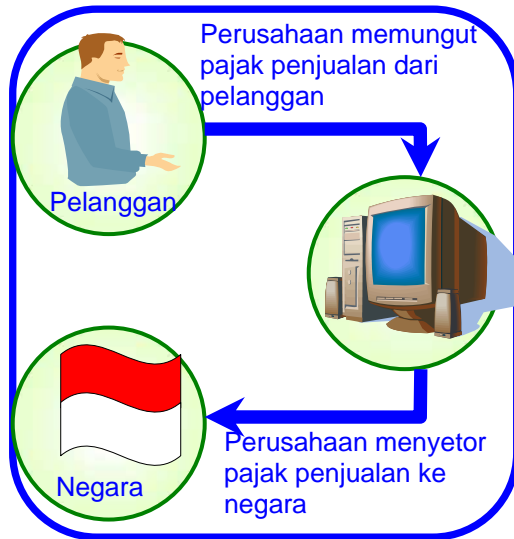


Sebagai contoh, pada tanggal 10 Juli 2007 perusahaan Airlangga membeli barang dagangan dari UD Kartika Purnama secara kredit senilai Rp. 90.000.000,-, syarat penyerahan FOB shipping point, dan membayar beban transportasi sebesar Rp. 5.000.000,-. Perusahaan Airlangga mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

(dalam rupiah)

		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2007					
Juli	10	Pembelian		90.000.000	
		Utang Dagang			90.000.000
		(untuk mencatat penjualan kredit, syarat FOB shipping point)			
	10	Pembelian		5.000.000,00	
		Kas			5.000.000,00
		(Membayar ongkos angkut atas pembelian barang dagangan)			

4. Pajak Pertambahan Nilai



Di Indonesia, setiap transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan akan dikenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10%. Pajak yang muncul akibat penjualan barang akan dikenakan kepada konsumen, pajak pertambahan nilai yang dikenakan kepada konsumen disebut **PPN-keluaran**.

PPN-masukan terjadi akibat membeli barang, mengakibatkan adanya aset

Sebaliknya, pajak yang terjadi akibat membeli barang dagangan disebut **PPN-masukan**.

PPN- keluaran terjadi akibat menjual barang, mengakibatkan terjadi utang pajak

PPN-Keluaran akan menimbulkan utang bagi penjual kepada pemerintah. Sedangkan bagi pembeli pajak yang ditanggung merupakan pajak yang dibayar di muka sebagai aset .

5. Potongan

Potongan tunai terjadi akibat pembayaran lebih cepat dari masa kredit

macam potongan harga, yaitu potongan tunai dan potongan perdagangan.

Di samping syarat-syarat tersebut di atas, ketentuan dalam jual beli mungkin juga berhubungan dengan masalah potongan (*discount*). Ada dua

yaitu potongan tunai dan potongan

a. Potongan tunai

Potongan tunai (*cash discount*) adalah potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit. Dari sudut penjual, potongan ini disebut potongan penjualan (*sales discount*), sedangkan dari segi pembeli disebut potongan pembelian (*purchases discount*).

Potongan perdagangan (*trade discount*) terjadi karena penjualannya dalam jumlah besar

Potongan tunai, misalnya dinyatakan dengan 2/10, n/30. Syarat ini berarti bahwa potongan sebesar 2% diberikan bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari setelah tanggal transaksi, sementara jangka waktu kredit yang diberikan adalah 30 hari.

Suatu contoh: pada tanggal 2 Januari 2006, suatu perusahaan menjual barang seharga Rp. 10.000.000,-, dengan syarat 2/10, n/30. Dengan syarat ini, perusahaan akan memberikan potongan kepada pembeli sebesar Rp. 200.000,- (2% dari Rp. 10.000.000,-) apabila pembeli membayar terakhir tanggal 12 Januari 2006. (sepuluh hari setelah tanggal transaksi). Perusahaan hanya akan menerima uang sebesar Rp. 9.800.000,-. Apabila pembeli tidak mengambil potongan yang diberikan, maka ia harus melunasi seluruh utangnya pada tanggal jatuh tempo sebesar Rp. 10.000.000,- pada tanggal 1 Februari 2006.

Dari sudut pembeli, kalau pembayaran dilakukan sampai dengan tanggal 12 Januari 2006, maka uang yang dikeluarkan hanya sebesar Rp. 9.800.000,-. Apabila tidak diambil, selambat-lambatnya tanggal 1 Februari 2006 seluruh harga pembelian sebesar Rp. 10.000.000,- harus dilunasi.

Ilustrasi 1.7 menjelaskan adanya transaksi penjualan kredit dengan dua kemungkinan yang terjadi bahwa pembeli memanfaatkan potongan tunai ataukah tidak memanfaatkan potongan tunai.

Ilustrasi 1.7: Penjualan secara Kredit dengan Termin 2/10, n = 30



b. Potongan perdagangan

Jenis potongan yang lain adalah potongan perdagangan (*trade discount*). Potongan ini diberikan karena perbedaan cara penjualan atau perbedaan langganan yang dilayani. Misalnya, suatu perusahaan dapat memberikan potongan sebesar 25% apabila penjualan dilakukan dengan tunai dan potongan sebesar 20% apabila penjualan dilakukan dengan kredit. Contoh lain adalah apabila suatu perusahaan memberikan potongan sebesar 30% apabila penjualan dilakukan kepada pedagang besar dan hanya 15% apabila menjual kepada pedagang eceran.

6. Retur Penjualan

Karena suatu sebab tertentu, barang dagangan yang sudah terjual mungkin akan dikembalikan oleh pembeli ke penjual (**retur penjualan**). Selain itu, karena adanya kerusakan barang dagangan atau tidak sesuai dengan kualifikasi yang dipesan pembeli atau penyebab lainnya, pembeli akan dapat mengembalikan barang yang sudah dibelinya itu ke penjual.

Karena sebab tersebut, penjual bisa mengurangi harga jual semula (**potongan penjualan**). Jika retur atau potongan tersebut dilakukan untuk penjualan secara kredit, penjual biasanya mengirimkan kepada pembeli sebuah kredit memo yang menunjukkan jumlah dan alasan yang menyebabkan akun piutang usaha dikreditkan. Contoh kredit memo sebagaimana dalam ilustrasi 1.8.

Seperti halnya potongan penjualan, transaksi retur penjualan juga akan mengurangi atau memperkecil nilai penjualan. Karena manajemen perusahaan biasanya ingin mengetahui jumlah retur dan potongan penjualan pada suatu periode, maka pencatatan terhadap retur dan potongan penjualan pada akun yang terpisah, yang disebut dengan akun retur dan potongan penjualan (*sales return and allowances*). Akun ini merupakan akun kontra (*contra account*) dari akun penjualan, yang artinya sebagai pengurang nilai penjualan pada suatu periode tertentu.

Ilustrasi 1.8: Kredit Memo

Kredit Memo
No. CM 21

buana El ectronic
Jl. Cucur barat kav. 529
Tangerang, jawa barat

T Nama Perusahaan Warna-warni Video
 J Atas Nama Widyasari
 A Alamat Jl. Taman Raden Intan E1/ No. 1
 K Malang Jawa Timur 62121
 E Kota Propinsi Kode Pos

15/ 14/ 06	Penjual: Yoga	No. Faktur 371	Tgl Faktur: 05/04/06	Disetujui: Ari
No. Katalog	Deskripsi	Jumlah	Harga	Total
A2547Z45	Production Model Circuits (Inoperative)	1	300	300

Cash Refund Credit Account Other

Soal-soal Latihan Bab 1

I. PERTANYAAN

1. Apa yang membedakan perusahaan dagang dari perusahaan jasa?
2. Mungkinkah perusahaan menghasilkan laba kotor tetapi menderita kerugian bersih?Jelaskan!
3. Apa arti dari (a) 2/10 ; (b) n/30; (c) n/eom.
4. Bagaimana sifat dari ciri-ciri dari (a) kredit memo yang diterbitkan oleh penjual, (b) debit memo yang diterbitkan oleh pembeli barang dagangan?
5. Siapa yang menanggung biaya transportasi bila syarat-syarat penjualan adalah (a) *FOB Shipping point*, (b) *FOB destination*?
6. Sebutkan sekurang-kurangnya tiga akun yang lazimnya akan terdapat pada bagan akun perusahaan dagang tetapi tidak terdapat pada bagan akun perusahaan jasa!
7. Apa manfaat digunakannya akun terpisah untuk mencatat transaksi penjualan retur dan pengurangan harga?
8. Apa yang dimaksud dengan potongan penjualan , potongan tunai dan potongan perdagangan? Apabila sebuah barang dijual dengan harga Rp. 100.000,- tetapi terhadap barang tersebut akan diberikan potongan perdagangan sebesar 20%, bagaimana cara mencatat penjualan ini?
9. Apakah perbedaan dan persamaan antara potongan pembelian dan potongan rabat?
10. Pada tanggal 28 Juli dibeli barang dagangan seharga Rp. 1.000.000,- dengan termin 3/10, n/30. Hitunglah jumlah yang harus dibayar : (a) jika pembayaran dilakukan padatanggal 8 Agustus. Jelaskan mengapa terdapat perbedaan jumlah yang harus dibayar dalam pertanyaan (a) dan (b) di atas. Sebutkan tanggal pembayaran terakhir yang dimungkinkan oleh termin di atas!

II. LATIHAN

Latihan 1.1

Dalam tahun berjalan, terjadi penjualan barang dagang sebesar Rp. 25.000.000,- tunai dan Rp. 97.500.000,- secara kredit. Harga pokok penjualan (biaya barang yang dijual) adalah Rp. 73.500.000,-.

- a. Berapa jumlah laba kotor?
- b. Hitung persentase laba kotor!

Latihan 1.2

Tahun 2006 perusahaan Kartika Sari melaporkan penjualan bersih sebesar Rp. 20.960.000,-. Laba kotor sebesar Rp. 5.236.000,-. Berapa harga pokok penjualannya?

Latihan 1.3

Dari (a) sampai (c), identifikasikanlah pos-pos yang dilambangkan dengan "X" dan "Y".

- a. Pembelian – (X + Y) = Pembelian bersih.
- b. Pembelian bersih + X = Harga pokok pembelian.
- c. Persediaan barang dagang awal

Latihan 1.4

Untuk satu tahun fiskal, nilai penjualan dari sebuah perusahaan dagang sebesar Rp. 3.570.000,-, diskon penjualan adalah Rp. 320.000,-, retur dan potongan penjualan adalah Rp. 240.000,- dan harga pokok penjualan adalah Rp. 2.142.000,-. Berapa penjualan bersih dan laba kotor?

Latihan 1.5

Beban berikut adalah beban yang terjadi pada sebuah perusahaan dagang dalam satu tahun. Pada bagian mana masing-masing beban harus dilaporkan dalam laporan laba rugi: (a) penjualan, (b) administrasi, atau (c) lainnya?

- a. Beban iklan
- b. Beban penyusutan peralatan
- c. Beban asuransi peralatan toko
- d. Beban bunga wesel bayar
- e. Pelengkapan kantor yang digunakan
- f. Beban sewa gedung kantor
- g. Gaji pegawai kator
- h. Gaji manajer penjualan

BAB 2

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menjelaskan jurnal khusus dan jurnal umum
2. Menjelaskan tentang akuntansi pembelian yang terdiri dari pembelian tunai, pembelian kredit, potongan dan PPN-masukan
3. Menjelaskan tentang akuntansi penjualan yang terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, potongan dan PPN-keluaran
4. Menjelaskan dua metode pencatatan persediaan yaitu metode perpetual dan metode fisik
5. Menyajikan buku besar dan buku pembantu

BAB 2

AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

A. Jurnal Khusus dan Jurnal Umum

Jurnal khusus adalah jurnal yang dibuat khusus untuk transaksi yang sering terjadi

Dalam siklus akuntansi langkah pertama yang dilakukan adalah mencatat transaksi dalam jurnal. Untuk perusahaan kecil yang tidak banyak terjadi transaksi, memungkinkan untuk menggunakan jurnal biasa. Tetapi bagi perusahaan besar dengan transaksi-transaksi keuangan banyak sekali, maka proses pencatatan tidak mungkin mempergunakan buku jurnal biasa yang dikerjakan oleh satu orang saja.

Karena itu untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan kepada beberapa orang maka perlu dibuat suatu sistem pencatatan yang khusus dirancang yang disebut jurnal khusus. Jadi jurnal khusus merupakan jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi yang sejenis yang sering terjadi. Dengan demikian dalam satu jurnal khusus akan merupakan satu kelompok tersendiri dalam transaksi yang sama.

B. Macam dan Bentuk Jurnal Khusus

Ada beberapa macam jurnal khusus yang senantiasa dipergunakan dalam perusahaan yang merupakan kelompok dari transaksi-transaksi sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus tersebut adalah:

- a. Jurnal Khusus Penerimaan Kas.
- b. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas.
- c. Jurnal Khusus Penjualan.
- d. Jurnal Khusus Pembelian.
- e. Jurnal Khusus/Memorial.
- f. Jurnal Umum.

a. Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Jurnal khusus penerimaan kas adalah untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas. Bentuk jurnal khusus penerimaan kas beserta contoh pencatatannya ditunjukkan berikut ini:

"Tanggal 10 Agustus menerima pembayaran piutang dari pelanggan sebesar Rp. 10.000.000. Maka jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut":

(dalam Rp. 000) Jurnal khusus Penerimaan Kas Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit			Kredit	
			Kas	Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Agustus							
10	Terima dari Pelanggan	101	10.000	Piutang		10.000	

b. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Jurnal khusus pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Bentuk jurnal khusus pengeluaran kas beserta contoh pencatatannya ditunjukkan berikut ini:

Tanggal 15 Agustus melunasi utang pada UD. Sariwangi sebesar Rp. 50.000.000,-.

Jurnal khusus Pengeluaran kas Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit		Kredit
			Akun	Jumlah	Kas
Agustus	Bayar Utang ke UD. Sariwangi		Hutang	50.000	50.000

c. Jurnal Khusus Penjualan

Jurnal khusus penjualan adalah untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal khusus penjualan beserta contoh pencatatannya diberikan sebagai berikut:

Tanggal 28 Agustus menjual barang dagangan kepada UD. Purnama sari senilai Rp. 10.000.000,- yang mana sebesar Rp. 6.000.000 dibayar tunai dan sisanya dibayar bulan depan (Pajak diabaikan).

Jurnal khusus Penjualan					Hal:
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
			Kas	Piutang	Penjualan
Agustus	Per kas		6.000.000		
	Kredit			4.000.000	
	penjualan				10.000.000

d. Jurnal Khusus Pembelian

Jurnal khusus pembelian adalah untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal khusus pembelian beserta contoh pencatatannya diberikan sebagai berikut:

Tanggal 10 Agustus perusahaan membeli barang dagangan dari Distributor Permata senilai Rp. 15.000.000,- , dimana Rp. 10.000.000,- dibayar tunai dan sisanya dibayar 45 hari lagi (pajak diabaikan).

Jurnal Khusus Pembelian					Hal:
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Pembelian	Kas	Utang Dagang
Agustus					
10	Barang Dagangan		15.000.000		
	Per kas			10.000.000	
	Kredit				5.000.000

e. Jurnal Khusus Memorial

Jurnal khusus memorial digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam jurnal khusus di atas. Misalnya transaksi yang melibatkan "debit memo" atau "kredit memo",

memo depresiasi, atau catatan memo yang berasal dari *stock of name*. Bentuk jurnal khusus memorial sama dengan jurnal umum dan pencatatannya juga sama dengan jurnal umum.

f. Jurnal Umum

Jurnal umum mencatat transaksi secara keseluruhan

Jurnal umum atau buku harian adalah untuk mencatat transaksi secara permanen dan lengkap, yang disusun secara kronologis dari semua transaksi perusahaan.

Bentuk jurnal umum perusahaan dagang sama seperti jurnal umum di perusahaan jasa. Karena perusahaan dagang berfungsi menjual dan membeli barang dagangan maka isi dari jurnal yang ada di perusahaan dagang juga mencatat transaksi tersebut, sehingga berbeda dengan perusahaan jasa. Berikut ini ilustrasi jurnal umum:

Jurnal Umum

Hal:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit

C. Akuntansi Pembelian

Pembelian ada 2, yaitu secara tunai dan kredit

Pembelian barang dagangan yang dilakukan perusahaan ada dua cara yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit.

Pembelian secara tunai akan mengeluarkan kas dan pembelian secara kredit akan menimbulkan utang dagang.

Dalam transaksi pembelian barang dagangan terdapat beberapa transaksi atau kejadian yang terkait dengan pembelian, yang meliputi:

1. pembelian secara tunai
2. pembelian secara kredit
3. retur pembelian
4. potongan pembelian dan
5. pajak pertambahan nilai (PPN) masukan

Penjelasan dari masing-masing jenis transaksi tersebut disampaikan berikut ini.

1. Pembelian Secara Tunai dengan PPN

Pembelian tunai akan mengurangi kas Apabila perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagangan menggunakan metode fisik, terjadi pembelian secara tunai maka pencatatan dalam jurnal umum adalah **mendebit akun pembelian barang dagangan** dan **mengkredit kas**.

Misalnya pada tanggal 10 Agustus 2006 terjadi pembelian tunai barang dagangan Rp. 250.000,- dengan PPN 10%. Maka kas yang dibayarkan sebesar Rp. 275.000,- yang berasal dari pembelian Rp. 250.000,- ditambah PPN-masukan $10\% \times \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 25.000,-$. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	7	Pembelian Barang Dagang		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang secara tunai)			

2. Pembelian Secara Kredit dengan PPN

Pembelian kredit menimbulkan utang dagang Pembelian kredit terjadi jika transaksi pembelian tidak disertai dengan pembayaran uang, dengan kata lain pembayarannya memiliki tenggang waktu. Apabila terjadi pembelian secara kredit maka akan mendebit pembelian barang dagangan dan mengkredit utang dagang.

Akan tetapi harus diperhatikan syarat pembelian yang terjadi, misalnya 2/10;n/30, FOB *shipping point*, artinya pembeli akan menerima potongan jika membayar paling lambat 10 hari dari tanggal transaksi, dan jangka waktu kredit adalah 30 hari. Apabila pembayaran dilakukan pada saat 10 hari setelah tanggal transaksi, maka tidak akan menerima potongan. Sehingga apabila pembeli memanfaatkan masa potongan, maka kas yang dibayarkan jumlahnya akan lebih kecil dari utang dagang. Dengan demikian akun yang akan dikredit adalah potongan pembelian 2% dari utang dagang dan kas sebesar utang dagang dikurangi potongan. Sedangkan arti dari *FOB Shipping point*: adalah bahwa ongkos angkut ditanggung pembeli. Dengan demikian, pembeli mendebit ongkos angkut

Di samping syarat tersebut, di Indonesia, jika terjadi pembelian akan dikenakan PPN-Masukan 10%, yang artinya dalam transaksi pembelian, pembeli dikenakan pajak pertambahan nilai 10% dari total pembelian dan akan mendebit PPN-Masukan.

Sebagai ilustrasi berikut disampaikan suatu transaksi pembelian. Tanggal 2 Agustus 2006 perusahaan membeli barang dagangan dari PT. Pratama seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10,n/30 , FOB *shipping point*, pajak pertambahan nilai 10 %, serta membayar ongkos angkut sebesar Rp. 125.000 tunai. Maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006				
Agust 2	Pembelian Barang Dagang		1.375.000	
	PPN-masukan		137.500	
	Utang Dagang			1.512.500
	(Membeli barang dagang Secara kredit 2/10;n/30; FOB-Shipping point)			
	4 Ongkos angkut		125.000	
	Kas			125.000
	(Membayar ongkos angkut)			

3. Retur Pembelian

Retur pembelian yaitu mengembalikan barang yang telah dibeli

Retur pembelian terjadi apabila pembeli mengembalikan barang dagang yang telah dibeli karena rusak atau tidak cocok dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Apabila **pembeliannya tunai**, maka jurnal yang dibuat adalah **mendebet kas** dan **mengkredit retur pembelian** dan **PPN-masukan** sebesar retur dan PPN-masukan atas barang yang diretur.

Sebagai ilustrasi lihat kembali contoh pembelian tunai di atas. Misalnya pada tanggal 11 Agustus 2006 barang yang telah dibeli tersebut diretur sebesar Rp. 50.000,-, maka kas yang diterima dari retur = Rp. 25.000,- (50.000 + (10% x Rp. 50.000,-)). Jurnal yang dibuat untuk transaksi ini sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	8	Kas		55.000	
Agust		Retur pembelian			50.000
		PPN-Masukan			5.000
		(Menerima retur pembelian tunai)			

Jika pembeliannya dilakukan secara kredit dan terjadi retur maka akan mendebit utang dagang dan mengkredit retur pembelian dan PPN-masukan.

Sebagai ilustrasi lihat kasus pembelian secara kredit di atas. Misalnya Pada tanggal 11 Agustus perusahaan meretur barang dagangan sebesar Rp. 150.000,- kepada penjual dengan PPN-masukan 10%. Maka dalam kasus ini akun Utang akan didebit Rp. 165.000,- (Rp. 150.000,- + 10% x Rp. 150.000,-). Hal ini bisa diamati pada jurnal berikut ini:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	11	Utang dagang		165.000	
Agust		Retur pembelian			150.000
		PPN-Masukan			15.000
		(Melakukan retur pembelian secara kredit)			

4. Potongan Pembelian

Dalam transaksi Pembelian, terdapat Potongan pembelian yang biasanya diberikan oleh penjual yaitu :
Potongan tunai dan Potongan rabat.

a. Potongan tunai

Potongan tunai pembelian terjadi jika membayar utang dagang pada periode potongan

Apabila barang dagangan dibeli secara kredit, maka syarat pembayarannya ditulis pada faktur pembelian. Pemasok biasanya memberikan potongan kepada pembeli yang membayar dalam waktu yang telah ditetapkan. Pembeli mencatat dalam **akun potongan pembelian (kredit)**.

Untuk menjelaskan penerapan potongan tunai, kita lanjutkan contoh perusahaan yang lalu, yaitu pembelian tanggal 2 Agustus 2006 di atas, perusahaan membeli barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10;n/30, *FOB Shipping Point*. Pada tanggal 11 Agustus mengembalikan barang dagangan karena rusak sebesar Rp. 150.000,- dan PPN-masukan Rp.15.000,-. Sehingga saldo utang setelah transaksi ini adalah Rp. 1.347.500,- (Rp. 1.512.500,- – Rp. 165.000,-). Apabila perusahaan membayar utang tanggal 12 Agustus, maka pembayaran utang ini masih pada periode potongan yang diberikan penjual, yaitu sebesar 2% x Rp 1.347.500,- = Rp. 26.950,-. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi ini sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	12	Utang dagang		1.347.500	
Agust		Potongan pembelian			26.950
		Kas			1.320.000
		(Menerima potongan tunai pembelian)			

b. Potongan Rabat

Potongan rabat diperoleh dari pembelian dalam jumlah yang besar. Biasanya perusahaan akan mendapatkan potongan rabat jika membeli langsung ke pabrik. Jadi potongan rabat hanya akan terjadi pada perusahaan grosir. Potongan yang diterima berupa **pengurangan harga dari daftar harga yang resmi**.

Tujuan potongan rabat diberikan ke pembeli adalah:

- 1) Menghindari pembuatan katalog baru, jika ada perubahan jumlah potongan.
- 2) Mengurangi harga bagi pembeli dalam jumlah yang besar.
- 3) Memberikan harga yang beda untuk pembeli grosir dan pengecer.

Untuk mengilustrasikan hal ini, jika perusahaan membeli langsung ke pabrik, menurut daftar harga nilai pembelian sebesar Rp. 5.000.000,-. Karena pembelian dalam jumlah besar, perusahaan mendapatkan rabat 30%. Maka harga beli sesungguhnya barang dagangan tersebut adalah sebesar Rp. 3.500.000,- atau (Rp. 5.000.000 - (30% x Rp. 5.000.000,-)).

Potongan rabat tidak akan dicatat dalam jurnal baik pembeli ataupun penjual. Potongan ini hanya digunakan untuk menetapkan harga jual barang dagangan yang sesungguhnya. Dalam contoh di atas yang akan dijurnal adalah nilai pembelian setelah dikurangi dengan rabat atau sebesar Rp. 3.500.000,-

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal:

Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	12	Pembelian		3.500.000	
Agust		Utang Dagang			3.500.000
		(untuk mencatat pembelian dengan rabat)			

5. PPN-Masukan

PPN-Masukan adalah PPN yang dikenakan atas barang-barang yang dibeli. PPN-Masukan akan dipungut oleh penjual saat terjadi transaksi pembelian.

Pembeli akan dikenakan PPN-masukan pada saat membeli barang

Di Indonesia PPN-masukan ditetapkan sebesar 10%. PPN-Masukan bagi pembeli adalah pajak yang menjadi kewajiban pembeli yang dibayar dulu sehingga merupakan aset oleh pembeli. PPN-masukan akan didebit sebesar 10% dikalikan dengan pembeliannya.

Pada contoh kasus di atas pembelian tanggal 2 Agustus 2006 terjadi pembelian Rp. 1.375.000,- PPN-masukan 10% maka PPN-masukan = Rp. 137.500,- (Rp. 1.375.000,- - (10% x Rp. 1.375.000,-). Jika terjadi retur atas barang dagang yang dibeli maka PPN-masukan akan dikredit sebesar 10% dari barang yang diretur. Pada kasus di atas, pada tanggal 11 Agustus 2006 terjadi meretur barang dagang Rp. 150.000,-, maka PPN-masukan akan dikredit Rp.15.000,- (10% x Rp. 150.000,-). Untuk lebih jelasnya lihat kembali transaksi pembelian kredit pada tanggal 2 Agustus dan 11 Agustus di atas.

D. Akuntansi Penjualan

Penjualan bisa dilakukan secara tunai dan kredit

Seperti halnya pembelian barang dagangan, penjualan juga dilakukan secara tunai ataupun secara kredit. Jika penjualan dilakukan secara tunai maka akan **mendebit kas dan mengkredit penjualan**. Sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka akan **mendebit piutang dagang dan mengkredit penjualan**.

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penjualan adalah:

1. penjualan secara tunai
2. penjualan secara kredit
3. retur penjualan
4. potongan penjualan dan
5. pajak pertambahan nilai (PPN) Keluaran

Berikut ini disampaikan ilustrasi untuk masing-masing jenis transaksi tersebut.

1. Penjualan Secara Tunai dengan PPN

*Penjualan tunai
menyebabkan kas
bertambah*

Apabila perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagangan menggunakan metode fisik, terjadi penjualan secara tunai maka pencatatan dalam jurnal umum adalah **mendebit akun kas** dan **mengkredit penjualan dan PPN-Keluaran**.

Misalnya pada tanggal 1 Agustus 2006 perusahaan melakukan penjualan secara tunai sebesar Rp. 2.875.000,- dan PPN-Keluaran 10%. Maka perusahaan akan **mendebit akun kas** sebesar penjualan ditambah PPN-Keluaran Rp. 2.875.000,- + (10% x Rp. 2.875.000,-) = Rp. 3.162.500,-. Jurnal yang dibuat adalah mendebit kas Rp. 3.162.500,- dan **mengkredit penjualan** Rp. 2.875.000,- dan PPN-Keluaran Rp. 287.500,- yang tampak sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	1	Kas		3.162.500	
		Penjualan			2.875.000
		PPn-Keluaran			287.500
		(Mencatat penjualan tunai)			

2. Penjualan secara Kredit dengan PPN

Apabila terjadi kasus penjualan secara kredit maka perusahaan akan mendebet akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan dan PPN-Keluaran.

Akan tetapi dalam kasus penjualan kredit ini juga harus diperhatikan syarat penjualan yang terjadi, misalnya 2/10;n/30, FOB *shipping point*, artinya: penjual akan memberikan potongan jika pembeli membayar paling lambat 10 hari dari tanggal transaksi, dan jangka waktu kredit adalah 30 hari. Apabila penjual menerima uang melebihi 10 hari setelah tanggal transaksi, maka penjual tidak akan memberikan potongan.

Apabila penjual memberikan potongan kas, maka uang yang diterima penjual akan lebih kecil dari piutang dagang, karena penjual harus **mendebit potongan penjualan** 2% dan **kas**, serta **mengkredit piutang dagang**. Sedangkan persyaratan pengiriman bisa *FOB shipping*

point maupun *FOB destination*. *FOB shipping point* berarti bahwa ongkos angkut ditanggung pembeli, sedangkan Jika *FOB destination* ongkos angkut harus ditanggung penjual. Hal ini terkait dengan penentuan siapa yang harus menanggung risiko kerusakan barang pada waktu pengiriman. Jurnal yang dibuat untuk mencatat syarat pengiriman ini adalah dengan **mendebit beban penjualan dan mengkredit kas atau utang**.

Di samping syarat tersebut, di Indonesia, jika perusahaan melakukan penjualan maka akan dikenakan PPN-Keluaran 10% atas barang yang terjual. Yang berarti penjual dikenakan pajak pertambahan nilai sebesar 10%. Namun pajak ini sebenarnya merupakan kewajiban pembeli yang akan dipungut oleh perusahaan selaku penjual. Dengan melakukan pemungutan pajak ini kepada pelanggan, maka perusahaan sebagai penjual memiliki kewajiban untuk menyetorkan hasil pungutan pajak penjualan (PPN-Keluaran) kepada Kas Negara. Pencatatan pemungutan PPN-Keluaran ini akan dikredit pada buku perusahaan.

Berkaitan dengan hal ini sebagai ilustrasi, lihat kasus berikut: Tanggal 17 Agustus 2006 perusahaan melakukan penjualan barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10; n/30 dan PPN 10%. Dengan adanya transaksi ini perusahaan akan **mendebit piutang dagang** sebesar Rp. 1.925.000,- (Rp. 1.750.000,- + (10% x Rp. 1.750.000,-)) dan **mengkredit penjualan** Rp. 1.750.000,- dan PPN-Keluaran Rp. 175.000,-. Jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi ini adalah:

(Dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	17	Piutang dagang		1.925.000	
Agust		Penjualan			1.750.000
		PPn-Keluaran			175.000
		(Mencatat penjualan kredit)			

3. Retur Penjualan

Retur penjualan adalah menerima kembali barang dagang yang telah dijual

Retur penjualan terjadi apabila penjual menerima pengembalian barang dagang yang telah dijual karena rusak atau tidak cocok dengan yang diinginkan oleh pembeli.

Apabila penjualannya tunai maka jurnal yang dibuat adalah mendebit Retur Penjualan dan PPN-Keluaran dan mengkredit Kas. Pada contoh kasus tanggal 17 Agustus 2006 di atas apabila dijual barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10; n/30 PPN 10% dan kemudian pada tanggal 21 Agustus sebagian barang dagangan senilai Rp. 200.000,- dikembalikan oleh pembeli karena rusak. Maka perusahaan akan **mendebit retur penjualan** sebesar Rp. 200.000,- dan **PPN-Keluaran** sebesar Rp. 20.000,- (10% x Rp. 200.000,-) dan **mengkredit piutang dagang** Rp. 220.000,- yaitu retur penjualan ditambah dengan PPN-Keluaran. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agust	21	Retur Penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang Dagang			220.000
		Menerima pengembalian barang			
		Yang telah dijual senilai 20.000			

4. Potongan Penjualan

Perusahaan dapat memberikan potongan penjualan dalam rangka untuk meningkatkan omset penjualan, karena dengan potongan penjualan akan membuat pelanggan tertarik untuk melakukan transaksi. Potongan penjualan meliputi potongan tunai dan potongan rabat

a. Potongan Tunai Penjualan

Potongan tunai penjualan diberikan kepada pembeli yang melakukan pembelian secara tunai atau apabila pembelian secara kredit, pembeli melakukan pembayaran pada masa periode potongan. Syarat penjualan ditulis pada faktur penjualan. Hal ini berarti penjual memberikan potongan kepada pembeli jika penjual menerima pembayaran dalam waktu periode potongan. Penjual mencatat dalam akun potongan penjualan (debit).

Potongan penjualan tunai terjadi karena menerima pembayaran piutang pada periode potongan

Untuk menjelaskan penerapan potongan tunai penjualan kita lanjutkan contoh perusahaan yang lalu, yaitu kasus penjualan tanggal 17 Agustus 2006, dimana perusahaan menjual barang dagangan secara kredit sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30. Pada tanggal 21 Agustus menerima pengembalian barang dagangan karena rusak

sebesar Rp. 200.000,-, kemudian tanggal 27 Agustus menerima pembayaran piutang dagang. Ini berarti perusahaan harus memberikan potongan karena menerima pembayaran piutang pada masa periode potongan. Saldo piutang dagang sebesar Rp. 1.705.000,- (karena dikurangi retur). Potongan yang diberikan sebesar 2% x Rp. 1.705.000,- (Rp. 34.100,-). Kas yang diterima adalah piutang dikurangi dengan potongan yaitu sebesar Rp. 1.670.900,- (Rp. 1.705.000,- - Rp. 34.100,-).

Maka Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	27	Kas		1.670.000	
Agust		Potongan penjualan		34.100	
		(Piutang Dagang			1.705.000
		Menerima pembayaran piutang)			

b. Potongan Rabat

Potongan rabat terjadi jika penjual melakukan penjualan dalam jumlah besar

Berbeda dengan potongan tunai penjualan, dalam kasus potongan rabat ini, pihak penjual tidak akan mencatat potongan rabat yang diberikan kepada pembeli. Jadi potongan rabat digunakan untuk menetapkan

harga jual barang dagangan yang sesungguhnya. Pada kasus penjualan senilai Rp. 5.000.000,- dan potongan yang diberikan sebesar 30%. Maka harga jual yang dicatat bagi penjual adalah Rp. 3.500.000,-. (yaitu Rp. 5.000.000 dikurangi 30% X 5.000.000)

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	27	Kas		5.000.000	
Agust		Piutang Dagang			5.000.000
		(untuk mencatat penjualan dengan potongan rabat)			

5. PPN-Keluaran

PPN-keluaran terjadi akibat penjualan barang dagang

Seperti halnya pembelian, transaksi penjualan juga akan dikenakan PPN-Keluaran, PPN ini sebenarnya yang menanggung adalah konsumen. Jadi penjual merupakan pemungut pajak yang pada saatnya harus menyetor hasil pungutannya kepada pemerintah. PPN-Keluaran Bagi penjual merupakan utang pajak kepada pemerintah, karena PPN-Keluaran telah

diterima penjual saat terjadi transaksi penjualan. Pada akhirnya setiap bulan penjual harus membayar utang pajak ke pemerintah.

Besar pajak yang terutang dan harus dibayar oleh perusahaan adalah sebesar selisih PPN-masukan (sudah dibayar pada saat melakukan pembelian) dikurangi dengan PPN-Keluaran (pajak yang dipungut pada saat penjualan).

Sebagai ilustrasi, misalkan perusahaan memiliki PPN-Masukan yang bersaldo Rp. 147.500,- (yang sudah dibayar pada saat melakukan pembelian) dan PPN-Keluaran yang bersaldo Rp. 442.500,- (pajak yang sudah diterima atau dipungut sehingga menjadi utang pajak). Dalam kasus ini maka jumlah pajak terutang bagi perusahaan adalah sebesar : Rp. 295.000,-, yakni dengan perhitungan sebagai berikut:

PPN-Keluaran	Rp. 442.500,-
PPN-Masukan	<u>(Rp. 147.500,-)</u>
Pajak yang terutang dan harus dibayar	<u>Rp. 295.000,-</u>

Jurnal yang dibuat apabila perusahaan membayar pajak tanggal 30 Agustus 2006 adalah dengan mendebit PPN-Keluaran dan Mengkredit PPN-Masukan serta mencatat lebih atau kurang bayar. Lebih bayar terjadi bila PPN-Masukan bersaldo lebih besar daripada PPN-Keluaran, sebaliknya terjadi apabila PPN-Masukan Lebih kecil daripada PPN-Keluaran.

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal:
Tgl		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006	30	PPN-Keluaran		442.500	
Agust		PPN-Masukan			147.500
		Kas			295.000
		(Membayar kekurangan pajak)			

E. Akuntansi Persediaan

Seperti telah diketahui bahwa perbedaan utama perusahaan jasa dan dagang adalah terkait dengan adanya transaksi persediaan. Transaksi persediaan berhubungan dengan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu fisik dan perpetual

Pada saat transaksi pembelian perusahaan harus mencatat persediaan yang dibeli dan transaksi penjualan perusahaan

harus mencatat barang dagangan yang dijual. Dalam mencatat mutasi keluar masuk persediaan ada dua metode yaitu yang digunakan yaitu : Metode Fisik atau Periodik dan Metode Perpetual.

Metode fisik mutasi barang tidak diikuti

Dalam Metode Fisik, mutasi keluar masuk barang dagangan tidak dicatat. Artinya apabila terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan, perusahaan tidak mencatat pada akun Persediaan Barang Dagangan. Sebagai gantinya perusahaan akan menggunakan akun Pembelian Barang dagangan untuk mencatat transaksi Pembelian dan Penjualan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan. Hal ini berakibat saldo akun Persediaan Barang dagangan tidak bisa diketahui setiap sewaktu-waktu.

Untuk dapat mengetahui saldo persediaan barang dagangan perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisik barang (yang disebut juga dengan istilah *stock of name*). Oleh sebab itu pada akhir periode harus dihitung dahulu barang dagangan yang ada untuk menentukan nilai persediaan akhir barang dagangan.

Metode perpetual mutasi barang dicatat dalam akun persediaan barang dagang

Berbeda dengan metode fisik, dalam metode perpetual mutasi barang dagangan yaitu pembelian dan penjualan barang dagangan selau dicatat dalam akun Persediaan Barang Dagangan, sehingga setiap saat bisa diketahui saldo persediaan barang dagangan. Setiap terjadi penambahan barang dagangan maka (mutasi masuk) akun Persediaan Barang Dagangan didebit, sebaliknya jika terjadi pengurangan barang dagang (mutasi keluar) misalnya akun Persediaan di sebelah kredit.

Pada akhir periode dengan metode *perpetual* perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan secara fisik, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan untuk mencocokkan antara jumlah fisik dan jumlah menurut catatan.

Perbedaan kedua metode tersebut pada saat pencatatan transaksi seperti berikut ini:

No	Transaksi	Fisik	Perpetual
1	Pembelian barang dagangan	Pembelian barang dagang xx	Persediaan Barang dagang xx
		Kas/Utang dagang xx	Kas/Utang dagang xx
2	Ongkos angkut pembelian	Ongkos angkut xx	Persediaan barang dagang xx
		Kas xx	Kas xx
3	Retur pembelian	Kas/utang dagang xx	Kas/Utang dagang xx
		Retur pembelian xx	Persediaan barang dagang xx
4	Potongan pembelian	Utang dagang xx	Utang dagang xx

		Potongan pembelian xx	Persediaan barang dagangan xx
		Kas xx	Kas xx
5	Menjual barang dagang	Kas/piutang xx	Kas/piutang xx
		Penjualan xx	Penjualan xx
			HPP xx
			Persediaan barang dagang xx
6	Retur penjualan	Retur penjualan xx	Retur penjualan xx
		Kas/Piutang dagang xx	Kas/Piutang dagang xx
			Persediaan barang dagang xx
			HPP xx
7	Potongan penjualan	Kas xx	Kas xx
		Potongan penjual xx	Potongan penjualan xx
		Piutang dagang xx	Piutang dagang xx
8	Akhir periode (penyesuaian)	HPP xx	
		Persediaan barang dagang xx	
		HPP xx	
		Pembelian barang dagang xx	
		HPP xx	
		Ongkos angkut xx	
		Retur pembelian xx	
		HPP xx	
		Potongan pembelian xx	
		HPP xx	
		Persediaan barang dagang xx	
		HPP xx	

Untuk memberikan ilustrasi metode pencatatan persediaan ini, berikut diberikan contoh ilustrasi transaksi. UD. Purnama Sari melakukan transaksi selama bulan Agustus 2006 sebagai berikut:

Tgl	Transaksi
Agt 1	Dijual barang dagangan secara tunai kepada Moroseneng seharga Rp. 2.875.000,-. Pajak penjualan 10 %, FOB <i>shipping point</i>
2	Dibeli barang dagangan dari PT Trisna Airlangga seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10,n/30 , FOB <i>shipping point</i> , pajak pertambahan nilai 10 %.
4	Dibayar beban angkut barang dagang yang dibeli dari PT Trisna Airlangga sebesar Rp. 125.000,-
6	Dibayar beban pemasangan advertensi bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 80.000,-
10	Dibeli barang dagangan seharga Rp. 250.000,- secara tunai. Pajak pertambahan nilai 10%
11	Dari barang dagangan yang dibeli tanggal 2 Agustus, sebagian dikembalikan karena rusak. Barang yang rusak senilai Rp. 150.000,-
12	Dibayar utang atas transaksi pembelian tanggal 2 Agustus 2006 ,potongan yang diterima berdasarkan saldo utang.

- 17 Dijual barang dagangan secara kredit kepada CV Bahagia sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30 .Pajak penjualan 10 %
- 19 Dibayar beban sewa kantor untuk bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 100.000,-
- 21 Diterima kembali sebagian barang dagangan yang dijual tanggal 17 Agustus 2006 karena rusak senilai Rp. 200.000,-
- 27 Diterima pelunasan dari CV Bahagia atas penjualan tanggal 17 Agustus 2006, potongan yang diberikan berdasarkan saldo piutang.
- 30 Dibayar gaji untuk bulan Agustus 2006 Rp. 900.000,-
- 30 Pemilik mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 50.000,-
- 30 Perusahaan membayar hutang yang timbul di bulan lalu sebesar Rp. 125.000,-

Apabila pada kasus UD. Purnama Sari tersebut di atas, transaksi dicatat dengan menggunakan **metode fisik**, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal: 1

	Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agust		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang tunai PPN 10%)			
	2	Pembelian barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			
	4	Beban angkut		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			
	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Pembelian barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	

		Kas		275.000
		(Membeli barang dagang tunai, PPN 10%)		
	11	Utang dagang	165.000	
		PPN-masukan		15.000
		Retur pembelian		150.000
		(Mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli karena rusak)		
	12	Utang dagang	1.347.500	
		Potongan pembelian		26.950
		Kas		1.320.550
		(Membayar utang pada masa periode potongan)		

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal: 2

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006	17	Piutang dagang		1.925.000	
Agust		Penjualan			1.750.000
		PPN-Keluaran			175.000
		(Menjual barang dagangan secara kredit PPN 10%)			
	19	Beban sewa		100.000	
		Kas			100.000
		(Membayar beban sewa)			
	21	Retur penjualan		200.000	
		PPN-Keluaran		20.000	
		Piutang dagang			220.000
		(Menerima barang dagang yang telah dijual)			
	27	Kas		1.670.900	
		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada masa periode Potongan)			
	30	Beban gaji		900.000	
		Kas			900.000
		(Membayar gaji selama satu			

		Bulan)			
	30	Prive		50.000	
		Kas			50.000
		(Mengambil uang untuk keperluan pribadi)			
	30	Utang dagang		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar utang yang timbul pada bulan lalu)			

Apabila pada kasus Purnama Sari tersebut di atas, transaksi dicatat dengan menggunakan **metode perpetual**, maka jurnal yang dibuat sebagai berikut:

(Pada kasus ini diasumsikan Harga Pokok Penjualan adalah 60%)

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal: 1

Tgl		Keterangan	Reff	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agst		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang Tunai PPN 10%)			
		Harga Pokok Penjualan		1.725.000	
		Persediaan barang dagang (Mencatat HPP barang Yang dijual 60% X Harga jual)			1.725.000
	2	Persediaan barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang (Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			1.512.500
	4	Persediaan Barang dagangan		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			

	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Persediaan barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang Tunai, PPN 10%)			
	11	Utang dagang		165.000	
		PPN-masukan			15.000
		Persediaan barang dagang			150.000
		(Mengembalikan sebagian Barang yang telah dibeli Karena rusak)			

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal: 2

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
2006 12	Utang dagang		1.347.500	
Agust	Persediaan barang dagang			26.950
	Kas			1.320.550
	(Membayar utang pada masa periode potongan)			
	17	Piutang dagang	1.925.000	
	Penjualan			1.750.000
	PPN-Keluaran			175.000
	(Menjual barang dagangan Secara kredit PPN 10%)			
	Harga Pokok Penjualan		1.035.000	
	Persediaan barang dagang			1.035.000
	(Mencatat HPP barang yang dijual sebesar 60%)			
	19	Beban sewa	100.000	
	Kas			100.000
	(Membayar beban sewa)			
	21	Retur penjualan	200.000	
	PPN-Keluaran		20.000	
	Piutang dagang			220.000
	(Menerima barang dagang yang telah dijual)			

		Persediaan barang dagangan		120.000	
		Harga Pokok Penjualan			120.000
		(Mengurangi HPP barang yang dikembalikan pembeli sebesar 60%)			
	27	Kas		1.670.900	
		Potongan penjualan		34.100	
		Piutang dagang			1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada periode Potongan)			
30	30	Beban gaji		900.000	
		Kas			900.000
		(Membayar gaji)			

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal: 3

Tgl		Keterangan	Reff	Debit	Kredit
2006	30	Prive		50.000	
Agst		Kas			50.000
		(Mengambil uang untuk Keperluan pribadi)			
	30	Utang dagang		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar utang yang timbul pada bulan lalu)			

F. Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar akan memberikan informasi mengenai saldo-saldo akun di dalam perusahaan

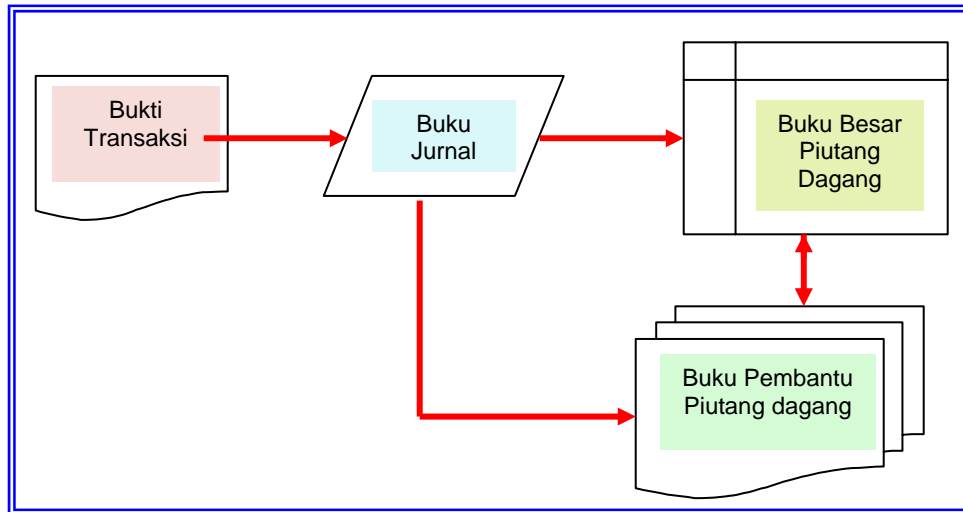
Pada perusahaan skala besar dan transaksi yang sangat banyak, penyusunan sistem pencatatan yang mampu menjangkau dan mengawasi jalannya operasi sangat diperlukan. Buku besar merupakan bagian siklus akuntansi yang harus dilakukan. Buku besar akan memberikan informasi mengenai saldo-saldo dari akun-akun di dalam perusahaan.

Karena kompleksitasnya maka buku besar dibagi dua yaitu: buku besar umum dan buku besar pembantu. Buku besar umum akan memuat data-data akuntansi secara garis besar, sedang buku besar pembantu memuat rincian dari buku besar umum. Buku besar pembantu ada dua

yaitu: **buku besar piutang dagang dan buku besar utang dagang**. Hubungan antara buku besar dengan buku pembantu sebagaimana dalam ilustrasi 2 pada halaman berikut.

Antara buku besar umum dan buku besar pembantu pada setiap bulan harus dicocokkan apakah keduanya menunjukkan saldo yang sama. Saldo akun buku besar harus sama dengan saldo akun pembantunya. Jika ada perbedaan harus segera ditentukan saldo mana yang benar di antara keduanya.

Ilustrasi 2.1: Hubungan antara Buku Besar Umum dan Buku Besar Pembantu



Berikut ilustrasi hubungan antara Jurnal baik jurnal khusus maupun jurnal umum, buku besar dan buku pembantu.

Data penjualan kredit tanggal 27 Juli dari Dealer Rajawali tampak sebagai berikut:

1. Toko Berkah sebesar Rp. 1.000.000
2. Toko Rahma sebesar Rp. 2.500.000
3. Toko Anugrah sebesar Rp.3.000.000

Data Penerimaan Kas Tanggal 30 Juli menunjukkan data sebagai berikut:

1. Terima pembayaran dari Toko Anugrah sebesar Rp. 2.000.000.
2. Terima pembayaran dari Toko Berkah sebesar Rp. 500.000

Berdasar pada data di atas, selanjutnya disusun jurnal khusus berikut ini:

Dalam Rupiah		Jurnal Pejualan			Hal.: 23
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
			Kas	Piutang	Penjualan
Juli 27	Toko Berkah			1.000.000	1.000.000
	Toko Rahma			2.500.000	2.500.000
	Toko Anugrah			3.000.000	3.000.000
	Jumlah			6.500.000	6.500.000

Dalam Rupiah		Jurnal Penerimaan Kas			Hal.: 25
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Kas	Akun	Jumlah
Juli 30	Toko. Anugrah		2.000.000	Piutang	2.000.000
	Toko Berkah		500.000	Piutang	500.000
	Jumlah		2.500.000		2.500.000

Buku besar yang terkait dengan jurnal tersebut meliputi:

(dalam rupiah)		Piutang Dagang			No. 14	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2.006						
Juli 27	Penjualan	23	6.500.000		6.500.000	
	30 Pembayaran	25		2.500.000	4.000.000	

(dalam rupiah)		Si Penjualan			No. 44	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2.006						
Juli 27	Penjualan kredit	23		6.500.000		6.500.000

Selanjutnya berdasar pada data jurnal tersebut dapat disusun buku pembantu Piutang sebagai berikut:

(dalam rupiah)		₹ Toko Berkah			No. 1	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2.006						
Juli	27 Penjualan	23	1.000.000		1.000.000	
	30 Terima	25		500.000	500.000	

(dalam rupiah)		₹ Toko Rahma			No. 2	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2.006						
Juli	27 Penjualan	23	2.500.000		2.500.000	

(dalam rupiah)		₹ Toko Anugrah			No. 3	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2.006						
Juli	27 Penjualan	23	3.000.000		3.000.000	
	30 Terima	25		2.000.000	1.000.000	

Soal-soal Latihan Bab 2

I. PERTANYAAN

1. Apa keunggulan utama dari penggunaan jurnal khusus?
2. Bila jurnal umum dua kolom, jurnal pembelian dan jurnal pembayaran kas, tetapkan jurnal mana yang digunakan untuk mencatat transaksi berikut:
 - a. Pembelian perlengkapan secara tunai
 - b. Pembelian perlengkapan kantor secara kredit
 - c. Pembayaran kas atas utang kepada kreditor
 - d. Pembelian peralatan toko secara kredit
 - e. Pembayaran kas untuk perlengkapan kantor.
3. Mengapa transaksi penjualan kepada debitur dan penerimaan kas dari debitur harus dicatat dan dibukukan setiap hari?
4. Pengkreditan atas akun debitur (langganan) dan pengkreditan atas akun lain dibukukan secara individual dari jurnal penerimaan kas seperti telah diterangkan pada bab ini. Mengapa kedua hal yang harus dikreditkan tersebut tidak ditempatkan pada satu kolom sehingga menghemat tempat dalam jurnal?
5. Apabila jurnal umum digunakan untuk mencatat retur penjualan, maka pengkreditan dari ayat jurnal tersebut harus dibukukan dua kali. Apakah hal ini akan menyebabkan neraca saldo menjadi tidak seimbang? Jelaskan sebabnya!
6. Seorang pelanggan mengembalikan barang dagangan yang dibelinya beberapa waktu sebelumnya. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun piutang dagang dan mengkreditkan akun retur penjualan. Maka pengaruh transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini adalah:

No	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Pendapatan	
3	Beban/ Biaya	
4	Laba Bersih	

7. Diterima faktur untuk pembelian barang dagangan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun biaya angkut pembelian dan mengkredit rekening utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Beban/ Biaya	
4	Laba Bersih	

8. Dibeli peralatan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Kewajiban	
4	Laba Bersih	

9. Dikembalikan barang dagangan yang rusak kepada pemasok. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun retur dan potongan pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Kewajiban	
4	Laba Bersih	

10. Dibeli peralatan secara kredit. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun pembelian dan mengkredit akun utang dagang. Pengaruh atas pencatatan transaksi ini terhadap kelompok akun di bawah ini sebagai berikut:

No	Kelompok Akun	Pengaruh
1	Aset	
2	Harga Pokok Penjualan	
3	Pendapatan	
4	Laba Bersih	

II. LATIHAN

Latihan 2.1

Pada tanggal 5 Oktober 2006 PT Trisno menjual barang dagangan secara kredit seharga Rp. 15.000.000,- kepada PT Purnomo dengan termin 2/10, n/30. Pada tanggal 8 Oktober 2006 PT Purnomo mengembalikan barang dagangan yang rusak seharga Rp. 1.800.000,-. Pada tanggal 14 Oktober 2006 PT Purnomo membayar seluruh utangnya pada PTTrisno.

Pertanyaan:

Buatlah jurnal dalam pembukuan PT. Danu untuk mencatat transaksi-transaksi di atas!

Latihan 2.2

Berikut ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2007 pada UD Airlangga.

- Agustus 1 Dibeli barang dagang secara kredit pada PT Kartika seharga Rp. 160.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
- 2 Dijual barang dagangan ke Tuan Joko Rp. 50.000.000,- dengan termin 1/10, n/30.
- 4 Dijual barang dagangan ke Tuan Angga Rp. 80.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
- 4 Dikembalikan barang yang dibeli pada tanggal 1 Agustus seharga Rp. 20.000.000,-
- 8 Dibayar seluruh utang kepada PT Kartika untuk pembelian barang dagang yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus.
- 8 Diterima pengembalian barang dagang yang dibeli oleh tuan Angga seharga Rp. 10.000.000,-
- 11 Diterima pembayaran secara penuh dari tuan Joko untuk barang dagang yang yang dijual pada tanggal 2 Agustus.
- 11 Dibeli barang dagangan dari firma Sutrisna yaitu seharga Rp. 600.000.000,- dengan termin 5/10, n/30. Disamping itu juga perusahaan memperoleh potongan pembelian sebesar 15%.
- 11 Diterima pembayaran secara penuh dari tuan Angga untuk penjualan barang pada tanggal 4 Agustus.

- 15 Dibeli perlengkapan kantor seharga Rp. 90.000.000,- dengan termin 1/10, n/30.
- 15 Dibayar biaya pengangkutan untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan 12 Agustus Rp. 6.000.000,-.
- 18 Dijual barang dagang kepada Sari secara kredit yaitu sebesar Rp. 60.000.000,-. dengan termin 2/10, n/30
- 20 Dijual barang dagang secara tunai seharga Rp. 40.000.000,-
- 24 Dibayarkan utang kepada firma Sutrisna untuk pembelian barang tanggal 12 Agustus

Pertanyaan:

Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi diatas.

III. SOAL

Soal 2.1

Lengkapilah laporan laba rugi di bawah ini:

(dalam rupiah)

	2004	2005	2006
Penjualan	110.000.000	?	130.000.000
Retur dan pot. penjualan	?	3.000.000	2.000.000
Potongan tunai penjualan	2.000.000	4.000.000	3.000.000
Penjualan bersih	100.000.000	120.000.000	?
Persediaan awal	8.000.000	?	5.000.000
Pembelian	75.000.000	?	100.000.000
Retur dan pot. Pembelian	3.000.000	2.000.000	1.000.000
Potongan tunai pembelian	?	?	3.000.000
Pembelian bersih	71.000.000	86.000.000	?
Harga pokok barang TUD	?	?	?
Persediaan akhir	?	5.000.000	6.000.000
Harga pokok penjualan	70.000.000	?	95.000.000
Laba kotor	?	30.000.000	?
Beban operasi	?	17.000.000	16.000.000
Laba bersih operasi	12.000.000	?	?

Soal 2.2

Pada tanggal 31 Desember 2006 PT. Gajaya mempunyai neraca saldo yang sudah disesuaikan dan informasi lain sebagai berikut :

Beban Angkut Pembelian	Rp.	39.000.000
Beban Advertensi	"	110.000.000
Penjualan	"	2.048.000.000
Pembelian	"	1.156.000.000
Retur dan Potongan Pembelian	"	21.000.000
Beban Gaji	"	470.000.000
Utang Wesel	"	70.000.000
Potongan Tunai Penjualan	"	35.000.000
Beban Sewa	"	220.000.000
Retur Penjualan	"	12.000.000
Piutang Dagang	"	224.000.000
Potongan Tunai Pembelian	"	24.000.000

Hasil perhitungan barang dagangan memberikan informasi sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan 1 Januari 2006 Rp. 182.000.000,-
Persediaan barang dagangan 31 Desember 2006 Rp. 214.000.000,-

Pertanyaan:

Susunlah laporan laba rugi yang menunjukkan pendapatan harga pokok penjualan dan beban-beban operasi dalam susunan yang baik.

Soal 2.3

PT Alvaron mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagangan. Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2007. Harga Pokok Penjualan sebesar 60%.

Agustus	3	Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Cendekia sebesar Rp. 940.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
	4	Dijual barang dagangan secara tunai yaitu seharga Rp. 315.000.000,-
	5	Dijual barang dagangan secara kredit kepada tuan

		Jaka seharga Rp. 400.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
8		Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Widya seharga Rp. 650.000.000,- dengan termin 2/10, n/30.
9		Dibayar biaya pengangkutan pembelian untuk barang dagangan yang dibeli dari PT Widya sebesar Rp. 30.000.000,-.
10		Dijual barang dagangan secara tunai yaitu seharga Rp. 260.000.000,-
11		Dikembalikan barang dagangan Rp. 110.000.000,- yang dibeli dari PT Cendekia
15		Diterima pembayaran dari tuan Jaka Darmawan atas transaksi penjualan tanggal 5 Agustus.
16		Diterima pengembalian barang dagangan yang dijual pada tanggal 5 Agustus seharga Rp. 50.000.000,-
17		Dibayar seluruh utang kepada PT Widya
20		Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Rahwana seharga Rp. 840.000.000,- dengan termin 2/10, n/30
21		Dibayar seluruh utang kepada PT Cendekia secara penuh.

Pertanyaan:

1. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut dengan metode fisik!
2. Buatlah jurnal umum untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut dengan metode perpetual!

Soal 2.4

Transaksi berikut adalah sebagian dari transaksi diantara PT Kartika Sony dan PT Airlangga Bofy pada bulan Agustus 2007

Agustus	2	Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga sebesar Rp. 14.000.000,- dengan termin FOB <i>shipping point</i> , 2/10, n/30, PT Kartika membayar biaya transportasi sebesar Rp. 350.000,- yang ditambahkan ke faktur. Harga pokok penjualan Rp. 8.000.000,-
	8	Dijual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga seharga Rp. 12.500.000,- termin FOB <i>destination</i> , 1/15, n/eom. Harga pokok penjualan adalah Rp. 7.500.000,-.
	8	PT Kartika membayar biaya transportasi sebesar Rp. 550.000.000,- untuk pengiriman barang dagangan yang dijual kepada PT Airlangga pada tanggal 8 Agustus.
	8	Dikembalikan barang dagangan yang dibeli secara kredit pada tanggal 8 Agustus dari PT Kartika
	9	Dibayarkan kepada PT Kartika untuk pembelian tanggal 8 Agustus dikurangi potongan.
	20	Dibayarkan kepada PT Kartika untuk pembelian tanggal 8 Agustus dikurangi potongan dan retur tanggal 13 Agustus.
	21	PT Kartika menjual barang dagangan secara kredit kepada PT Airlangga seharga Rp. 10.000.000,- termin FOB <i>shipping point</i> n/eom. Harga pokok penjualan adalah Rp. 6.000.000,-.
	22	PT Airlangga membayar biaya transportasi Rp. 10.000,- untuk pembelian tanggal 21 Agustus.
	30	PT Airlangga membayar PT Kartika atas utang dan pembelian tanggal 21 Agustus.

Pertanyaan:

Buatlah ayat jurnal transaksi tersebut di atas untuk PT Kartika dan PT Airlangga dengan metode pencatatan persediaan adalah perpetual.

BAB 3

NERACA SALDO



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian dan kegunaan Neraca Saldo Perusahaan dagang
2. Prosedur membuat Neraca Saldo Perusahaan dagang
3. Menyiapkan Neraca Saldo Perusahaan dagang

BAB 3

NERACA SALDO

A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo Perusahaan Dagang

Neraca saldo adalah daftar kumpulan saldo-saldo akun-akun yang ada di buku besar

Seperti halnya perusahaan jasa, perusahaan dagang juga membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan kumpulan saldo-saldo dari buku besar yang merupakan hasil pemindahan dari jurnal ke buku besar,

dan dibuat akhir periode.

Neraca saldo berguna untuk meringkas akun-akun buku besar, pengujian keseimbangan jumlah debit dan kredit

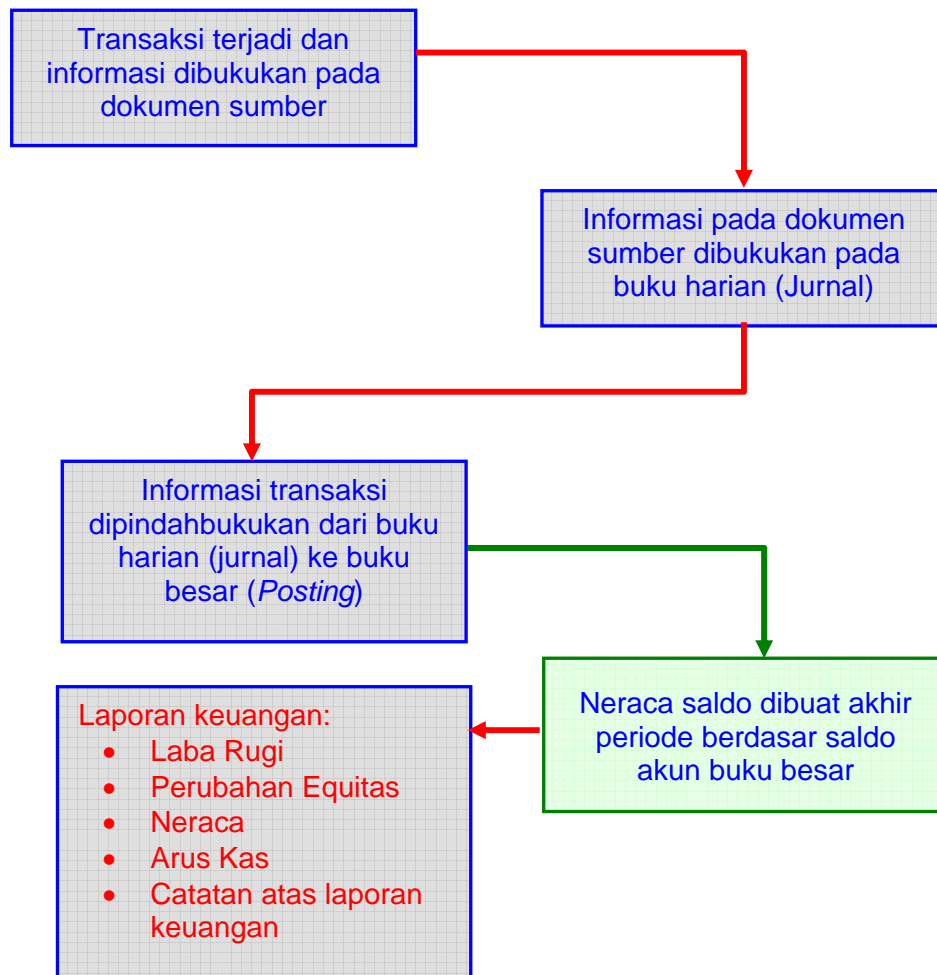
Manfaat/ kegunaan neraca saldo baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang adalah sama yaitu:

1. Untuk menunjukkan ringkasan akun-akun buku besar, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang benar untuk menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca.
2. Untuk mengadakan pengujian keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar dan ketepatan perhitungannya dalam pembukuan selama tahun berjalan.

B. Prosedur membuat Neraca Saldo Perusahaan Dagang

Prosedur menyiapkan neraca saldo di perusahaan dagang sama seperti di perusahaan jasa yang sudah dibahas pada buku satu. Prosedur penyusunan neraca saldo dimulai dari memindahkan saldo-saldo disetiap akun di buku besar. Saldo akun debit dipindah ke kolom debit dan saldo akun kredit dipindah ke kolom kredit. Penyusunan neraca saldo merupakan salah satu tahapan siklus akuntansi seperti tampak pada ilustrasi 3.1 sebagaimana pada halaman berikut:

Ilustrasi 3.1: Tahapan Menyusun Neraca Saldo



Jadi dapat disampaikan bahwa penyusunan neraca saldo dilakukan setelah menghitung saldo-saldo akun di buku besar.

Ada perbedaan dan kesamaan akun-akun di perusahaan dagang dan perusahaan jasa

Beberapa akun yang ada di neraca saldo perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa, karena kegiatan perusahaan dagang juga berbeda dengan perusahaan jasa. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli dan kemudian menjual barang dagangan, maka akun-akun yang ada di neraca saldo perusahaan dagang juga akan berkaitan dengan hal tersebut. Akun yang berkaitan

dengan penjualan dan pembelian barang dagangan, yang tidak terjadi pada perusahaan jasa adalah akun-akun berikut:

1. Penjualan
2. Potongan Penjualan
3. Retur Penjualan
4. Pembelian
5. Beban angkut pembelian
6. Potongan pembelian
7. Retur pembelian

C. Menyiapkan Neraca Saldo Perusahaan Dagang.

Untuk menyiapkan neraca saldo perusahaan dagang langkah-langkah yang dilakukan mengikuti siklus akuntansi, yaitu:

Neraca saldo dimulai dari transaksi, jurnal, posting ke buku besar dan neraca saldo

1. Transaksi yang didukung oleh dokumen.
2. Dicatat ke dalam jurnal.
3. Akun-akun yang ada di jurnal dimasukkan ke buku besar masing-masing.
4. Menghitung saldo-saldo di buku besar.
5. Mengumpulkan saldo-saldo dalam neraca saldo.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini diberikan contoh penyiapan neraca saldo pada perusahaan dagang Purnama Sari. Diasumsikan laporan keuangan dibuat setiap bulan. Berikut adalah Neraca saldo per 31 Juli 2006.

UD Purnama Sari
Neraca Saldo setelah Penutupan
Per 31 Juli 2006

(dalam rupiah)

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	570.000	
Piutang Usaha	280.000	
Persediaan barang dagangan	1.000.000	
Asuransi dibayar di muka	180.000	
Tanah	15.000.000	
Gedung	30.000.000	
Akumulasi penyusutan gedung		10.000.000
Utang dagang		200.000
Modal, Arjo		36.830.000
	47.030.000	47.030.000

Selanjutnya transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006 tampak sebagai berikut:

Tgl	Transaksi
Agt 1	Dijual barang dagangan secara tunai kepada Moroseneng seharga Rp. 2.875.000,- Pajak penjualan 10 %, FOB <i>shipping point</i>
2	Dibeli barang dagangan dari PT Jaya seharga Rp. 1.375.000,- dengan syarat 2/10,n/30, FOB <i>shipping point</i> , pajak pertambahan nilai 10 %.
4	Dibayar beban angkut barang dagang yang dibeli dari PT Jaya sebesar Rp. 125.000,-
6	Dibayar beban pemasangan advertensi bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 80.000,-
10	Dibeli barang dagangan seharga Rp. 250.000,- secara tunai. Pajak pertambahan nilai 10%
11	Dari barang dagangan yang dibeli tanggal 2 Agustus, sebagian dikembalikan karena rusak. Barang yang rusak senilai Rp. 150.000,-
12	Dibayar utang atas transaksi pembelian tanggal 2 Agustus 2006, potongan yang diterima berdasarkan saldo utang.
17	Dijual barang dagangan secara kredit kepada CV Bahagia sebesar Rp. 1.750.000,- dengan syarat 2/10;n/30, pajak penjualan 10 %
19	Dibayar beban sewa kantor untuk bulan Agustus 2006 sebesar Rp. 100.000,-
21	Diterima kembali sebagian barang dagangan yang dijual tanggal 17 Agustus 2006 karena rusak senilai Rp. 200.000,-
27	Diterima pelunasan dari CV Bahagia atas penjualan tanggal 17 Agustus 2006, potongan yang diberikan berdasarkan saldo piutang.
30	Dibayar gaji untuk bulan Agustus 2006 Rp. 900.000,-
30	Pemilik perusahaan (Tn Jaka) mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 50.000,-
30	Dibayar utang kepada PT Airlangga Rp 125.000,-, utang ini timbul pada bulan Juli 2006.

Berdasar pada transaksi tersebut, berikutnya disusun Jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi tersebut adalah (untuk lebih mudah diasumsikan jurnal yang disusun adalah jurnal umum):

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal: 1

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006	1	Kas		3.162.500	
Agust		Penjualan			2.875.000
		PPN-Keluaran			287.500
		(Menjual barang dagang tunai PPN 10%)			
	2	Pembelian barang dagangan		1.375.000	
		PPN-masukan		137.500	
		Utang dagang			1.512.500
		(Membeli barang dagang Kredit PPN 10%)			
	4	Beban angkut		125.000	
		Kas			125.000
		(Membayar ongkos angkut Syarat FOB shipping point)			
	6	Beban Advertensi		80.000	
		Kas			80.000
		(Membayar beban advertensi)			
	10	Pembelian barang dagangan		250.000	
		PPN-masukan		25.000	
		Kas			275.000
		(Membeli barang dagang tunai, PPN 10%)			
	11	Utang dagang		165.000	
		PPN-masukan			15.000
		Retur pembelian			150.000
		(Mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli karena rusak)			
	12	Utang dagang		1.347.500	
		Potongan pembelian			26.950
		Kas			1.320.550
		(Membayar utang pada masa periode potongan)			

(dalam rupiah)

Jurnal Umum

Hal: 2

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006	Piutang dagang		1.925.000	
Agust	Penjualan			1.750.000
	PPN-Keluaran			175.000
	(Menjual barang dagangan secara kredit PPN 10%)			
	19	Beban sewa	100.000	
		Kas		100.000
		(Membayar beban sewa)		
	21	Retur penjualan	200.000	
		PPN-Keluaran	20.000	
		Piutang dagang		220.000
		(Menerima barang dagang yang telah dijual)		
	27	Kas	1.670.900	
		Potongan penjualan	34.100	
		Piutang dagang		1.705.000
		(Menerima pembayaran Piutang pada masa periode Potongan)		
	30	Beban gaji	900.000	
		Kas		900.000
		(Membayar gaji selama satu Bulan)		
	30	Prive, Tn Jaka	50.000	
		Kas		50.000
		(Mengambil uang untuk keperluan pribadi)		
	30	Utang dagang	125.000	
		Kas		125.000
		(Membayar utang yang timbul pada bulan lalu)		

Setelah jurnal dibuat, maka langkah berikutnya adalah melakukan *posting* ke buku besar dengan memasukkan juga informasi saldo per 31 juli 2006..

(dalam rupiah)

Kas

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31-Jul	Saldo		570,000	Agt4	beban angkut		125,000
Agt1	Penjualan	JU-1	3,162,500	6	beban advertensi	JU-1	80,000
27	piutang dagang	JU-2	1,670,900	10	pembelian	JU-1	275,000
				12	membayar utang	JU-1	1,320,550
				19	beban sewa	JU-1	100,000
				30	beban gaji	JU-2	900,000
					prive	JU-2	50,000
					utang	JU-2	125,000
				31	saldo		2,427,850
			5,403,400				5,403,400

(dalam rupiah)

Piutang Dagang

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31-Jul	Saldo		280,000	agt 21	dibayar	JU-2	220,000
Agt 17	Penjualan	JU-2	1,925,000	27	dibayar	JU-2	1,705,000
				31	saldo		280,000
			2,205,000				2,205,000

(dalam rupiah)

Persediaan Barang Dagangan

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31-Jul	Saldo		1,000,000	Agt			
				31	saldo		1,000,000
			1,000,000				1,000,000

(dalam rupiah)

Asuransi Dibayar di Muka

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31-Jul	Saldo		180,000	Agt			
				31	saldo		180,000
			180,000				180,000

(dalam rupiah)

PPN-Masukan

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt2	pembelian	JU-2	137,500	agt11	retur	JU-1	15,000
10	pembelian	JU-2	25,000				
				31	saldo		147,500
			162,500				162,500

(dalam rupiah)

Tanah

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
1-Jul	Saldo		15,000,000	Agt			
				31	saldo		15,000,000
			15,000,000				15,000,000

dalam rupiah)

Gedung

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
31-Jul	Saldo		30,000,000	Agt			
				31	saldo		30,000,000
			30,000,000				30,000,000

(dalam rupiah)

Akumulasi Penyusutan Gedung

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				31-Jul	Saldo		10,000,000
31	saldo		10,000,000				
			10,000,000				10,000,000

(dalam rupiah)

Utang Dagang

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
agt 11	dibayar	JU-1	165,000	31-Jul	Saldo		200,000
12	dibayar	JU-1	1,347,500	2	membeli	JU-1	1,512,500
30	dibayar	JU-2	125,000				
31	saldo		75,000				
			1,712,500				1,712,500

(dalam rupiah)

PPN - Keluaran

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
agt21	retur penjualan		20,000	Agt1	penjualan	JU-1	287,500
				17	penjualan	JU-2	175,000
31	Saldo		442,500				
			462,500				462,500

MODAL

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				31-Jul			36,830,000
agt 31	saldo		36,830,000				
			36,830,000				36,830,000

PRIVE

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	mengambil prive	JU-2	50,000				
				31	saldo		50,000
			50,000				50,000

PENJUALAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt 1	penjualan tunai	JU-1	2,875,000
				17	penjualan kredit	JU-1	1,750,000
31	saldo		4,625,000				
			4,625,000				4,625,000

POTONGAN PENJUALAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 27	piutang dibayar	JU-2	34,100				
				31	saldo		34,100
			34,100				34,100

RETUR PENJUALAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 21	menerima retur penjualan	JU-2	200,000				
				31	saldo		200,000
			200,000				200,000

PEMBELIAN BARANG DAGANGAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 2	pembelian barang	JU-1	1,375,000				
10	pembelian barang	JU-1	250,000				
				31	saldo		1,625,000
			1,625,000				1,625,000

BEBAN ANGKUT

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt4	Beban angkut pembelian	JU-1	125,000				
				31	saldo		125,000
			125,000				125,000

POTONGAN PEMBELIAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt12	menerima potongan	JU-1	26,950
31	saldo		26,950				
			26,950				26,950

RETUR PEMBELIAN

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt11	mengembalikan barang yang telah dibeli	JU-1	150,000
31	saldo		150,000				
			150,000				150,000

BEBAN GAJI

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	membayar gaji	JU-2	900,000				
				31	saldo		900,000
			900,000				900,000

BEBAN SEWA

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	membayar sewa	JU-2	100,000				
				31	saldo		100,000
			100,000				100,000

BEBAN ADVERTENSI

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 30	membayar advertensi	JU-2	80,000				
				31	saldo		80,000
			80,000				80,000

Setelah jurnal diposting dan dihitung saldonya, maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo seperti yang ditunjukkan berikut ini:

**PERUSAHAAN DAGANG PURNAMA BARU
NERACA SALDO
31 AGUSTUS 2006**

Kas	2.427.850	
Piutang Dagang	280.000	
Persediaan Barang Dagangan	1.000.000	
Asuransi Dibayar di muka	180.000	
PPN-Masukan	147.500	
Tanah	15.000.000	
Gedung	30.000.000	
Akumulasi penyusutan gedung		10.000.000
Utang Dagang		75.000
PPN-Keluaran		442.500
Modal, Arjo		36.830.000
Prive	50.000	
Penjualan		4.625.000

Retur Penjualan	200.000	
Potongan Penjualan	34.100	
Pembelian	1.625.000	
Beban angkut	125.000	
Retur Pembelian		150.000
Potongan pembelian		26.950
Beban Gaji	900.000	
Beban Sewa	100.000	
Beban Advertensi	80.000	
	52.149.450	52.149.450

Latihan untuk diskusi :

1. Apa kegunaan Neraca Saldo ?
2. Bagaimana prosedur-prosedur membuat Neraca Saldo pada perusahaan dagang ?
3. Mengapa dari Neraca Saldo belum bisa dibuat Laporan Keuangan ?
4. Apakah saldo nominal normal PPN-Masukan dan PPN-Keluaran ?
5. Dan apa yang dimaksud dengan PPN-Masukan dan PPN-Keluaran ?

Soal :

Berikut ini transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006 pada UD Sahara :

- Agustus 1 Dibeli barang dagangan secara kredit dari PT Bening seharga Rp.160.000.000 dengan termin 2/10, n/30.
- 2 Dijual barang dagangan kepada Tuan tarigan senilai Rp.50.000.000 dengan dengan termin 1/10, n/30.
- 3 Dijual barang dagangan kepada Tuan Bramayanto senilai Rp.80.000.000 dengan dengan termin 2/10, n/30.
- 4 Dikembalikan barang yang dibeli pada tanggal 1 Agustus seharga Rp.20.000.000.
- 8 Dibayar seluruh utang kepada PT. Bening untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus.
- 9 Diterima pengembalian barang dagangan yang dibeli oleh Tuan Bramayanto seharga Rp.10.000.000.
- 11 Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Tarigan untuk barang dagangan yang dijual pada tanggal 2 Agustus.
- 12 Dibeli barang dagangan dari Firma Mandala seharga Rp.600.000.000 dengan dengan termin 5/10, n/30. Disamping itu juga perusahaan memperoleh potongan pembelian senilai sebesar 15%.
- 13 Diterima pembayaran secara penuh dari Tuan Bramayanto untuk penjualan barang dagangan pada tanggal 4 Agustus.

- 15 Dibeli peralatan kantor seharga Rp.90.000.000 dengan termin 2/10, n/30.
- 16 Dibayar biaya pengangkutan untuk pembelian barang dagangan yang dilakukan 12 Agustus sebesar Rp.6.000.000
- 18 Dijual barang dagangan kepada CV Tiara secara kredit seharga Rp.60.000.000 dengan termin 2/10, n/30.
- 20 Dijual barang dagangan secara tunai seharga Rp.40.000.000.
- 22 Dibayar utang kepada Firma Mandala untuk pembelian barang tanggal 12 Agustus.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi di atas.
- b. Memposting ke buku besar.
- c. Buatlah neraca saldo.

BAB 4

PENILAIAN PERSEDIAAN dan PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menjelaskan dan menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan dengan metode FIFO
2. Menjelaskan dan menentukan nilai persediaan dan harga pokok persediaan dengan menggunakan metode LIFO
3. Menjelaskan dan menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan dengan metode Rata-Rata
4. Menjelaskan dan menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan dengan metode Identifikasi khusus

BAB 4

PENILAIAN PERSEDIAAN dan PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

A. Penilaian persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode FIFO

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual

Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Perusahaan industri memiliki tiga

jenis persediaan yaitu:

1. Persediaan bahan baku.
2. Persediaan barang dalam proses dan
3. Pesediaan barang jadi.

Sedangkan pada perusahaan dagang hanya mempunyai satu persediaan yaitu persediaan barang dagangan. Di dalam neraca persediaan dilaporkan dalam kelompok aset lancar, karena persediaan diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu kurang satu tahun atau satu siklus akuntansi.

Persediaan barang dagang merupakan bagian yang cukup berarti dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan juga transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang sering terjadi. Di samping itu persediaan akan dilaporkan pada dua laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

1. Nilai Persediaan Barang Dagangan

Nilai persediaan ditentukan oleh kuantitas dan harga pokok

Nilai persediaan barang dagangan ditentukan oleh dua faktor yaitu kuantitas dan harga pokoknya.

a. Kuantitas:

Kuantitas persediaan barang dangang diperoleh melalui perhitungan secara fisik.

b. Harga pokok:

Yaitu harga untuk memperoleh persediaan barang dagangan tersebut, meliputi: harga beli dan biaya yang terjadi sampai persediaan tersebut siap dijual seperti biaya angkut, asuransi dan bea masuk dan potongan pembelian diperhitungkan ke harga pokok secara rata-rata.

2. Metode Penetapan Harga Pokok Persediaan

Apabila hanya ada satu unit barang dagangan, maka harga perolehan tidak sulit untuk ditetapkan, akan tetapi kenyataannya dalam satu periode di dalam perusahaan ada beberapa unit barang dagangan bahkan beberapa jenis dan frekuensi pembelian dan penjualan cukup banyak maka akan mengalami kesulitan.

Hal demikian ini akan berakibat perusahaan harus mencari cara-cara bagaimana harga perolehan tersebut dapat ditetapkan. Untuk menetapkan besarnya harga perolehan persediaan barang dagang, berikut ini metode yang biasa digunakan dalam penetapan harga pokok persediaan yaitu:

a. Asumsi arus biaya:

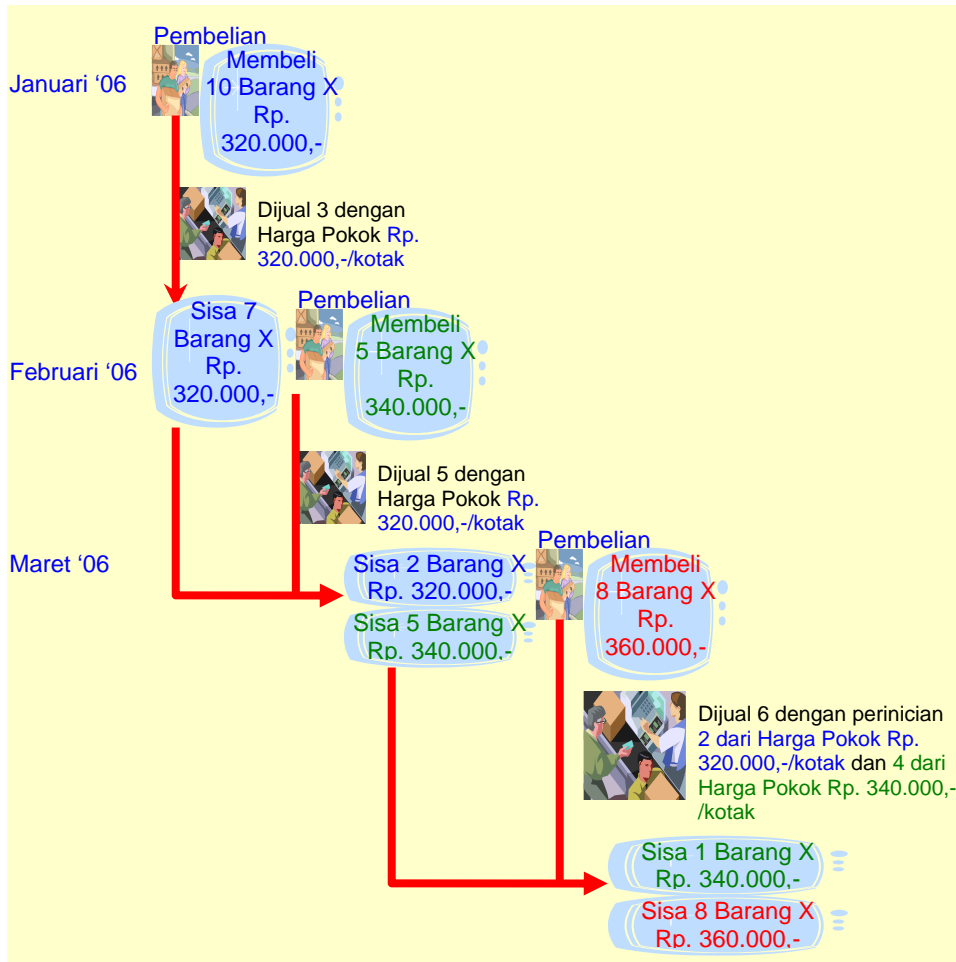
Metode dengan asumsi arus biaya menggunakan anggapan mengalirnya faktor-faktor biaya. Penggunaan ini karena unit-unit barang dagangan sulit untuk dipisahkan/ dibedakan satu sama lain. Metode asumsi arus biaya ada tiga, yaitu:

1) *Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/ First-In First- Out*

Metode masuk pertama keluar pertama beranggapan bahwa faktor-faktor biaya akan mengalir searah dengan urutan terjadinya biaya (masuk pertama keluar pertama). Metode ini terutama untuk barang-barang yang tidak tahan lama dan produk-produk yang modelnya cepat berubah.

Contoh: toko bahan makanan menyusun produk-produk susu dalam rak sesuai dengan tanggal kadaluwarsanya. Ilustrasi 4.1 menunjukkan penggunaan metode masuk pertama keluar pertama.

Ilustrasi 4.1: Metode Masuk Pertama Keluar Pertama



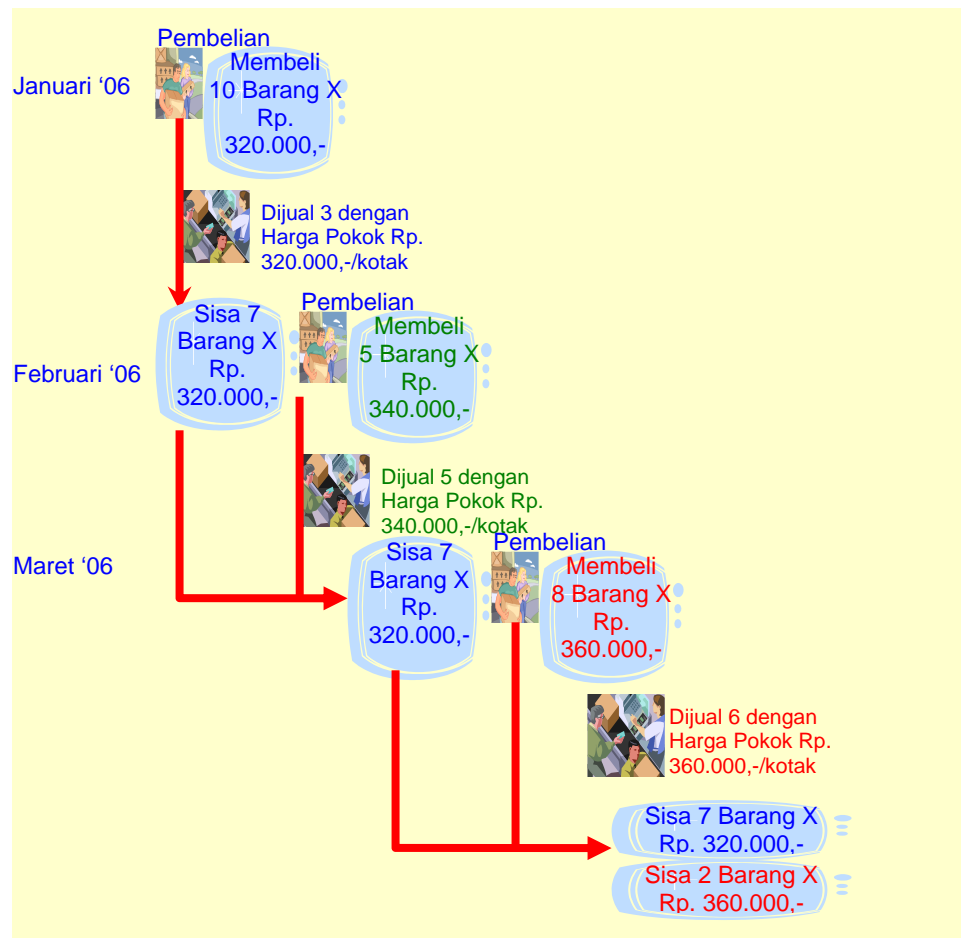
2) Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) / Last-In First Out (LIFO):

Metode masuk terakhir keluar pertama beranggapan bahwa arus biaya memiliki arah terbalik dengan urutan terjadinya biaya (masuk terakhir keluar pertama). Ilustrasi 4.2 menunjukkan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama.

3) Biaya Rata-Rata (Average Cost):

Metode biaya rata-rata beranggapan bahwa arus biaya adalah rata-rata dari biaya yang terjadi. Ilustrasi 4.3 menunjukkan penggunaan metode biaya rata-rata.

Ilustrasi 4.2: Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

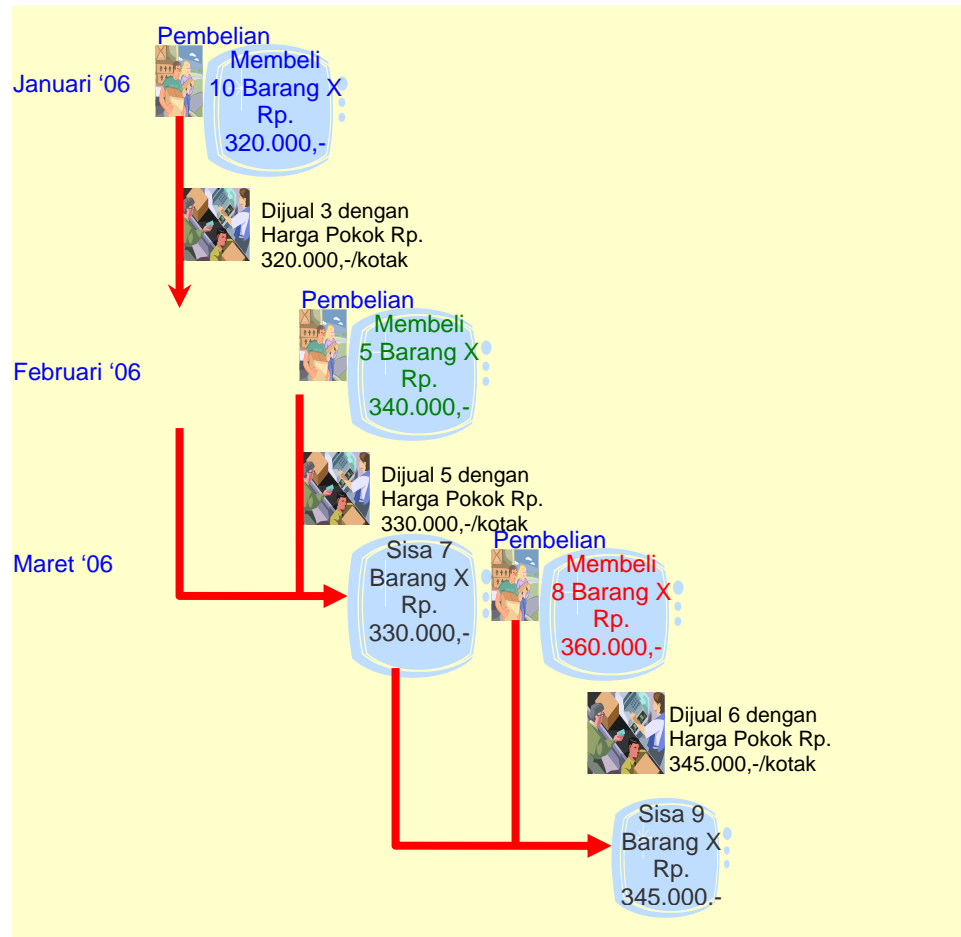


b. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini biasa digunakan untuk perusahaan dagang yang mempunyai persediaan yang mudah dikenali atau diidentifikasi untuk setiap jenis barang dagangnya. Barang yang dibeli harus diberi identitas secara jelas, sehingga perhitungan di gudang akan mudah.

Contoh: toko sepatu, *dealer* sepeda motor, mobil, sepeda.

Ilustrasi 4.3: Metode Biaya Rata-rata



3. Perhitungan Penentuan dan Pencatatan Persediaan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini contoh mengenai persediaan barang dagangan dan pembelian pembelian dan penjualan dari suatu perusahaan.

Contoh: selama bulan Januari 2006 perusahaan dagang Trisno Purnomo melakukan transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Beli/ Unit	Total Biaya
2006 1	Persediaan	200	Rp. 2.500,-	Rp. 500.000,-
Januari 10	Pembelian	400	" 3.000,-	" 1.200.000,-
25	Pembelian	300	" 3.500,-	" 1.050.000,-
30	Pembelian	100	" 4.000,-	" 400.000,-
Tersedia untuk dijual		1.000		Rp. 3.150.000,-

a. Metode FIFO (Fisik)

Perusahaan Trisno Purnomo dalam penetapan persediaan menggunakan metode FIFO dan pencatatannya menggunakan metode fisik. Perusahaan melakukan perhitungan fisik barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit. Karena barang dagangan yang siap dijual sebesar 1.000 unit dan sisa barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit, maka yang terjual adalah 700 unit.

Fifo yaitu pembelian pertama harus dijual dahulu

Nilai persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan barang dagangan sebagai berikut:

Nilai persediaan barang dagangan 31 Januari 2006 (barang dagangan yang belum terjual sebesar 300 unit) adalah:

25 Januari	200 unit @ Rp. 3.500,-	= Rp. 700.000,-
30 Januari	<u>100</u> unit @ Rp. 4.000,-	= <u>Rp. 400.000,-</u> +
	300 unit	Rp. 1.100.000,-

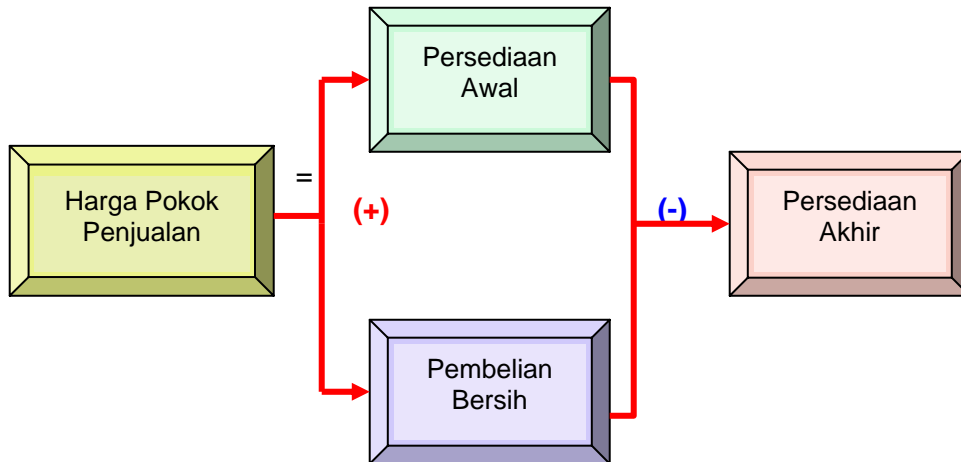
Penggunaan metode masuk pertama berasumsi bahwa barang yang masuk (pembelian) pertama harus keluar (dijual) pertama, dengan demikian persediaan barang dagangan akhir adalah sisa dari barang yang telah terjual. Sehingga, nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebanyak 300 unit sebesar Rp. 1.100.000,-. Hal ini berasal dari sisa penjualan dari barang dagangan yang dibeli tanggal 25 Januari 2006 sebanyak 200 unit @ Rp. 3.500,- dan barang yang dibeli tanggal 30 Januari 2006, yaitu sebanyak 100 unit @ Rp. 4.000,-.

Barang yang terjual akan membentuk Harga Pokok Penjualan

Sedangkan harga pokok penjualan barang dagangan (barang dagangan yang sudah terjual sebanyak 700 unit) ditentukan sebagai berikut :

1 Januari	200 unit @ Rp. 2.500,-	= Rp. 500.000,-
10 Januari	400 unit @ Rp. 3.000,-	= Rp. 1.200.000,-
25 Januari	<u>100 unit @ Rp. 3.500,-</u>	<u>= Rp. 350.000,-</u>
	700	Rp. 2.050.000,-

Dengan demikian, harga pokok penjualan dari barang dagang dapat ditentukan sebagai berikut:



Dengan cara di atas, maka harga pokok penjualan sebesar:

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Rp. } 500.000,- + \text{Rp. } 2.650.000,- - \text{Rp. } 1.100.000,- \\ &= \text{Rp. } 2.050.000,- \end{aligned}$$

Karena yang masuk (pembelian) pertama harus keluar (dijual) pertama maka barang yang dijual 700 unit, berasal dari barang dagangan siap dijual dikurang persediaan barang dagangan akhir atau sebesar (1.000 unit – 300 unit = 700 unit), maka barang dagangan yang dijual adalah:

1. persediaan awal 1 Januari 2006 200 unit @ 2.500,
2. pembelian 10 Januari 2006 400 unit @ Rp 3.000
3. pembelian 25 Januari sebesar 100 unit @ Rp 3.500

b. Metode FIFO (Perpetual)

Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan secara **perpetual** dan mutasi barang dagangan (pembelian dan penjualan) dicatat dengan rapi, maka perhitungan fisik tidak begitu diperlukan. Saldo barang dagangan setiap saat bisa diketahui di dalam kartu persediaan.

Dalam kasus perusahaan Abadi di atas untuk memberi gambaran dari metode pencatatan perpetual data yang dibutuhkan adalah tanggal dan unit yang terjual.

Selama bulan Januari 2006 terjadi penjualan 700 unit dengan harga jual Rp. 4.500,- per unit sebagai berikut:

Tanggal 15 Januari terjual 400 unit

Tanggal 28 Januari terjual 300 unit

Berikut ini kartu persediaan untuk bulan Januari 2006

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				200 400	2.500 3.000	500.000 1.200.000
15				200 200	2.500 3.000	500.000 600.000	200	3.000	600.000
25	300	3.500	1.050.000				200 300	3.000 3.500	600.000 1.050.000
28				200 100	3.000 3.500	600.000 350.000	200	3.500	700.000
30	100	4.000	400.000				200 100	3.500 4.000	700.000 400.000

HPP

Persediaan akhir

Penetapan persediaan barang dagangan akhir dengan metode FIFO dan dicatat dengan metode fisik maupun metode perpetual sama yaitu sebesar Rp. 1.100.000,-, dengan demikian harga pokok penjualan juga sama yaitu sebesar Rp. 2.050.000,-. Hal demikian ini tidak akan sama untuk metode LIFO dan Biaya Rata-rata.

Apabila selama bulan Januari semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode FIFO - fisik sebagai berikut:

Jurnal umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			

28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode FIFO – perpetual sebagai berikut:

Jurnal umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.100.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.100.000
	(200 x Rp 2.500 = Rp 500.000)			
	(200 x Rp 3.000 = Rp 600.000)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		950.000	
	Persediaan Barang Dagangan			950.000
	(200 x Rp 3.000 = Rp 600.000)			
	(100 x Rp 3.500 = Rp 350.000)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

B. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode LIFO

1. Metode LIFO (Fisik)

LIFO Fisik

Apabila perusahaan Trisno Purnomo dalam penetapan persediaan menggunakan metode LIFO dan pencatatan menggunakan metode fisik, dan jika berdasarkan hasil perhitungan fisik barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit.

Karena barang dagangan yang siap dijual sebesar 1.000 unit dan sisa barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebesar 300 unit, maka yang terjual adalah sebanyak 700 unit.

Nilai persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan barang dagangan sebagai berikut:

Nilai persediaan barang dagangan 31 Januari 2006 (barang dagangan yang belum terjual sebesar 300 unit) adalah:

1 Januari	200 unit @ Rp. 2.500,-	= Rp. 500.000,-
10 Januari	<u>100 unit @ Rp. 3.000,-</u>	= <u>Rp. 300.000,- +</u>
	<u>300</u>	<u>Rp. 800.000,-</u>

Karena yang masuk (pembelian) pertama harus keluar (dijual) terakhir maka persediaan barang dagangan akhir adalah sisa dari penjualan. Dengan demikian maka nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Januari 2006 sebanyak 300 unit sebesar Rp. 800.000,-. Hal ini berasal dari sisa penjualan dari barang dagangan saldo awal tanggal 1 Januari 2006 sebanyak 200 unit @ Rp. 2.500,- dan pembelian tanggal 10 Januari 2006 sebanyak 100 unit @ Rp. 3.000,-.

Sedangkan harga pokok penjualan sebesar 700 unit terdiri dari harga perolehan yang berasal dari pembelian sebagai berikut:

30 Januari sebanyak	100 unit @ Rp. 4.000,-	= Rp. 400.000,-
25 Januari sebanyak	300 unit @ Rp. 3.500,-	= " 1.050.000,-
10 Februari sebanyak	<u>300 unit @ Rp. 3.000,-</u>	= " <u>900.000,-</u>
	<u>700 unit</u>	<u>Rp. 2.350.000,-</u>

2. Metode LIFO (Perpetual)

Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan secara **perpetual** dan mutasi barang dagangan (pembelian dan penjualan) dicatat dengan rapi, maka perhitungan fisik tidak begitu diperlukan. Saldo barang dagangan setiap saat bisa diketahui di dalam kartu persediaan.

Dalam kasus perusahaan Abadi di atas untuk memberi gambaran dari metode pencatatan perpetual data yang dibutuhkan adalah tanggal dan unit yang terjual.

Selama bulan Januari 2006 terjadi penjualan 700 unit dengan harga jual Rp.4.500,- per unit sebagai berikut:

Tanggal 15 Januari terjual 400 unit
 Tanggal 28 Januari terjual 300 unit

Berikut ini kartu persediaan untuk bulan Januari 2006:

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				200 400	2.500 3.000	500.000 1.200.000
15				400	3.000	1.200.000	200	2.500	500.000
25	300	3.500	1.050.000				200 300	2.500 3.500	500.000 1.050.000
28				300	3500	1.050.000	200	2.500	500.000
30	100	4.000	400.000				200 100	2.500 4.000	500.000 400.000

HPP

Persediaan akhir

Penetapan persediaan barang dagangan akhir dengan metode LIFO dan dicatat dengan metode perpetual sebesar Rp. 900.000,- dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 2.250.000,-

Apabila selama bulan Januari semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode LIFO - fisik sebagai berikut:

(dalam rupiah)

Jurnal umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			

28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode LIFO – perpetual sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.200.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.050.000	
	Persediaan Barang Dagangan			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

C. Menentukan Nilai Persediaan dan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Biaya Rata-Rata

Metode biaya rata-rata

Menurut metode ini kuantitas persediaan yang ada dinilai berdasarkan rata-rata dari harga pembelian per unit barang dagangan tersebut. Pada kasus perusahaan Trisno Purnomo persediaan dan perhitungan harga pokok penjualan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Beli/ unit	Total Biaya
2006 1	Persediaan	200	Rp. 2.500,-	Rp. 500.000,-
Januari 10	Pembelian	400	" 3.000,-	" 1.200.000,-
25	Pembelian	300	" 3.500,-	" 1.050.000,-
30	Pembelian	100	" 4.000,-	" 400.000,-
Tersedia untuk dijual		1.000		Rp. 3.150.000,-

$$\begin{aligned} \text{Harga Rata-Rata per unit} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{unit}} \\ &= \text{Rp. 3.150.000,-} : 1.000 \\ &= \text{Rp. 3.150,- per unit.} \end{aligned}$$

Nilai persediaan akhir adalah: 300 unit x Rp. 3.150,- = Rp. 945.000,-
 Harga pokok penjualan adalah: 700 unit x Rp. 3.150,- = Rp. 2.205.000,-

Berikut adalah kartu persediaan dengan menggunakan metode biaya rata-rata – perpetual:

Kartu Persediaan: Barang AA

Tanggal	PEMBELIAN			PENJUALAN			SISA		
	kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total	Kuantitas	Harga per unit	Harga total
1 Januari	200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
10	400	3.000	1.200.000				600	2.833,3	1.700.000
15				400	2.833,3	1.133.320	200	2.833,3	566.660
25	300	3.500	1.050.000				500	3.233,32	1.116.600
28				300	3.233,32	969.996	200	3.233,32	646.664
30	100	4.000	400.000				300	3.488,9	1.046.664

HPP Persediaan akhir

Pada metode biaya rata-rata untuk menentukan harga per unit adalah jumlah rupiah yang ada di saldo pada tanggal tertentu ditambah

dengan total rupiah pembelian dibagi dengan unit yang ada pada kolom saldo dan unit pembelian.

Dengan demikian nilai persediaan barang dagangan dengan metode biaya rata-rata - perpetual adalah Rp. 1.046.664,- dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 2.103.316,-.

Apabila selama bulan Januari 2006, semua pembelian dilakukan secara tunai dan penjualan dilakukan secara kredit, maka ayat jurnal untuk metode biaya rata-rata - fisik sebagai berikut:

(dalam rupiah) Jurnal umum Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Pembelian barang dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
25	Pembelian barang dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
30	Pembelian barang dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Sedangkan ayat jurnal dengan menggunakan metode biaya rata-rata - perpetual sebagaimana dalam halaman berikut.

D. Menentukan Nilai Persediaan dan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Identifikasi Khusus.

Metode ini digunakan dengan cara memisahkan setiap barang berdasarkan kelompok-kelompok pembeliannya dan setiap kelompok diberi kartu-kartu yang menyebut jumlah dan harganya. Dengan cara ini setiap penjualan barang dapat langsung diketahui harga pokoknya.

(dalam rupiah)

Jurnal umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Januari 10	Persediaan Barang Dagangan		1.200.000	
	Kas			1.200.000
	(400 x Rp 3.000 = Rp 1.200.000)			
15	Piutang Dagang		1.800.000	
	Penjualan			1.800.000
	(400 x Rp 4.500 = Rp1.800.000)			
	Harga Pokok Penjualan		1.133.320	
	Persediaan Barang Dagangan			1.133.320
	(400 x Rp 2.833,3 = Rp 1.133.320)			
25	Persediaan Barang Dagangan		1.050.000	
	Kas			1.050.000
	(300 x Rp 3.500 = Rp 1.050.000)			
28	Piutang Dagang		1.350.000	
	Penjualan			1.350.000
	(300 x Rp 4.500 = Rp1.350.000)			
	Harga Pokok Penjualan		969.996	
	Persediaan Barang Dagangan			969.996
	(300 x Rp 3.233,32 = Rp 969.996)			
30	Persediaan Barang Dagangan		400.000	
	Kas			400.000
	(100 x Rp 4.000 = Rp 400.000)			

Soal-soal Latihan Bab 4

I. PERTANYAAN

1. Sistem pencatatan persediaan apakah yang menyediakan cara paling efektif untuk mengendalikan persediaan (perpetual atau periodik)? Mengapa?
2. Mengapa perhitungan fisik persediaan penting dilakukan secara periodik jika perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual?
3. Apakah istilah FIFO dan LIFO mengacu pada teknik yang digunakan untuk menentukan kuantitas dari berbagai kelas persediaan yang masih ada ? Jelaskan !
4. Apakah istilah *last-in* (masuk terakhir) dalam metode LIFO berarti bahwa barang-barang dalam persediaan diasumsikan dari pembelian yang paling akhir ? Jelaskan !
5. Jika persediaan barang dagang dinilai pada harga pokok dan tingkat harga terus meningkat, mana dari ketiga metode perhitungan biaya - FIFO, LIFO atau biaya rata-rata yang akan menghasilkan (a) biaya persediaan paling tinggi, (b) biaya persediaan paling rendah, (c) laba kotor paling tinggi, (d) laba kotor paling rendah.

II. LATIHAN

Latihan 4.1

Data persediaan awal, pembelian dan penjualan *portbale CD players* adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Jumlah (Unit)	Harga per Unit
2006	1 Persediaan	35	Rp. 500.000,-
April	5 Penjualan	26	
	11 Pembelian	15	" 530.000,-
	21 Penjualan	12	
	28 Penjualan	4	
	30 Pembelian	7	" 540.000,-

Perusahaan menerapkan sistem persediaan perpetual dan memakai metode perhitungan biaya FIFO. Tentukanlah harga pokok penjualan bagi masing-masing penjualan dan saldo persediaan setelah setiap penjualan. Sajikan data dalam format yang telah diilustrasikan.

Latihan 4.2

Asumsikan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem persediaan perpetual dalam soal 1 menggunakan metode perhitungan biaya LIFO, bukan FIFO. Tentukanlah harga pokok penjualan bagi masing-masing penjualan dan saldo persediaan setelah setiap penjualan. Sajikan data dalam format yang telah diilustrasikan.

Latihan 4.3

Berikut ini adalah data dari barang-barang khusus yang tersedia untuk dijual sepanjang tahun berjalan :

Persediaan awal	20 unit @ Rp. 450.000,-
Penjualan	15 unit @ Rp. 800.000,-
Pembelian pertama	31 unit @ Rp. 470.000,-
Penjualan	17 unit @ Rp. 800.000,-
Pembelian kedua	40 unit @ Rp. 500.000,-
Penjualan	35 unit @ Rp. 800.000,-

Perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual dan terdapat 14 unit barang di gudang pada akhir tahun. Berapa total biaya atau harga pokok persediaan akhir menurut (a) FIFO, (b) LIFO.

Latihan 4.4

Unit-unit dari barang yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan adalah sebagai berikut :

1 Jan	Persediaan	6 unit @ Rp. 280.000,-
4 Feb	Pembelian	12 unit @ Rp. 300.000,-
20 Jul	Pembelian	14 unit @ Rp. 320.000,-
30 Des	Pembelian	8 unit @ Rp. 330.000,-

Terdapat 11 unit barang dalam persediaan fisik per 31 Desember. Perusahaan menggunakan sistem persediaan periodik. Tentukanlah biaya atau harga pokok persediaan menurut (a) metode FIFO, (b) metode LIFO, (c) metode biaya rata-rata.

Latihan 4.5

Asumsikan sebuah perusahaan secara terpisah menentukan persediannya berdasarkan FIFO dan LIFO dan kemudian perusahaan tersebut ingin membandingkan hasilnya. Anda diminta untuk membantu perusahaan tersebut dalam melakukan perbandingan.

- a. Dalam setiap isian yang disediakan dibawah ini, berilah tanda yang tepat [kurang dari (<), lebih dari (>) atau sama (=)] untuk setiap perbandingan, asumsikan bahwa terjadi kenaikan harga.

Persediaan LIFO	Persediaan FIFO
HPP LIFO	HPP FIFO
Laba bersih LIFO	Laba bersih FIFO
Pajak penghasilan LIFO	Pajak penghasilan FIFO

- b. Mengapa manajemen lebih memilih menggunakan LIFO dibandingkan FIFO dalam periode kenaikan harga ?

III. SOAL

Soal 4.1

Persediaan awal sepeda balap dari perusahaan Belanda, dan data-data pembelian serta penjualan untuk periode 3 bulan adalah sebagai berikut :

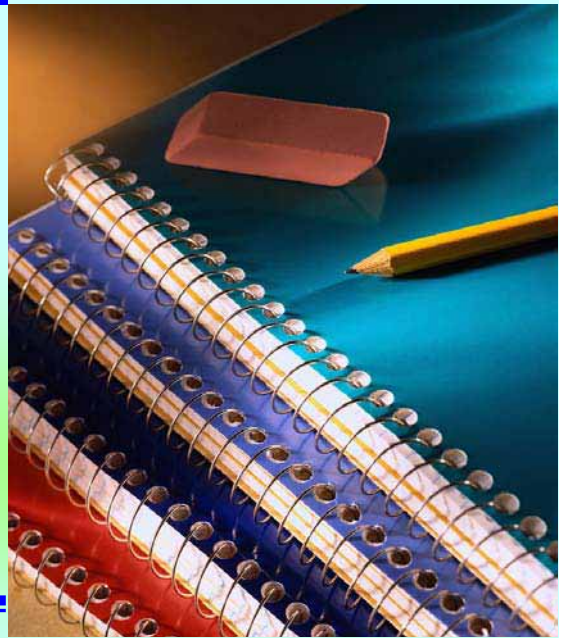
Tanggal	Transaksi	Jumlah (Unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
Agustus 1	Pembelian	22	2.200.000	48.400.000
8	Pembelian	18	2.250.000	40.500.000
11	Penjualan	12	4.800.000	57.500.000
22	Penjualan	11	4.800.000	52.800.000
September 3	Pembelian	16	2.300.000	36.800.000
10	Penjualan	10	5.000.000	50.000.000
21	Penjualan	5	5.000.000	25.000.000
30	Pembelian	20	2.350.000	47.000.000
Oktober 5	Penjualan	20	5.250.000	105.000.000
13	Penjualan	12	5.250.000	63.000.000
21	Pembelian	30	2.400.000	72.000.000
28	Penjualan	15	5.400.000	81.000.000

Pertanyaan:

- a. Catatlah data-data persediaan, pembelian dan harga pokok penjualan dalam kartu persediaan perpetual yang serupa dengan yang diilustrasikan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO).
- b. Tentukanlah total penjualan dan harga pokok penjualan sepeda balap untuk periode berjalan. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut. Asumsikan semua penjualan dilakukan secara kredit.
- c. Tentukanlah laba kotor dari penjualan sepeda balap untuk periode tersebut.
- d. Tentukanlah harga pokok persediaan akhir.

BAB 5

PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menyiapkan ayat Jurnal Penyesuaian
2. Menyusun Neraca Lajur
3. Menyusun Laporan Keuangan
4. Membuat Jurnal Penutup
5. Menyiapkan Neraca Saldo setelah Penutup

BAB 5

PENYELESAIAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

A. Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang harus membuat jurnal penyesuaian, karena ada beberapa hal yang pada akhir periode belum dicatat. Oleh karena itu dengan dibuatnya jurnal penyesuaian laporan keuangan akan menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Beberapa akun perlu disesuaikan agar menunjukkan kondisi yang sebenarnya

Pada perusahaan dagang yang pencatatan persediaannya menggunakan metode fisik/ periodik, dan hal ini tidak dijumpai pada perusahaan jasa, beberapa di antara akun membutuhkan penyesuaian.

Metode pencatatan persediaan secara fisik banyak ditemui pada perusahaan dagang yang transaksi jual belinya dalam jumlah kecil, seperti pengecer

Metode pencatatan persediaan secara fisik biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang menjual dan membeli barang dagangannya dalam frekuensi yang cukup banyak tetapi dalam jumlah yang kecil. Seperti toko-toko pengecer.

Metode periodik/ fisik sangat sederhana, oleh karena itu dalam metode ini tidak menyediakan informasi mengenai 2 (dua) hal, yaitu:

1. tidak bisa memberikan informasi setiap saat untuk persediaan dan
2. tidak bisa memberikan informasi mengenai harga pokok barang yang sudah dijual (HPP).

Hal ini disebabkan oleh mutasi barang dagangan baik masuk (pembelian/ penambahan) ataupun mutasi keluar (penjualan/ pengurangan) tidak menggunakan akun persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode harus dilakukan dengan perhitungan secara fisik.

Agar menjelaskan hal tersebut, marilah kita tinjau kembali akun-akun buku besar persediaan barang dagangan, pembelian dan penjualan milik perusahaan Purnama Sari sebagai berikut:

(dalam rupiah) **Persediaan Barang Dagang**

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Jul 31	Saldo		1,000,000	Agt			
				31	saldo		1,000,000
			1,000,000				1,000,000

(dalam rupiah) **Penjualan**

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
Agt 31				Agt 1	JU 1		2,875,000
				17	JU 2		1,750,000
	saldo		4,625,000				
			4,625,000				4,625,000

(dalam rupiah) **Potongan Penjualan**

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
		JU 1	34,100				
				31	saldo		34,100
			34,100				34,100

(dalam rupiah) **Retur Penjualan**

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
			200,000	Agt			
				31	saldo		200,000
			200,000				200,000

(dalam rupiah) **Pembelian Barang Dagang**

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
			1,375,000				
			250,000				
				31	saldo		1,625,000
			1,625,000				1,625,000

(dalam rupiah)

Beban Angkut

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
			125,000				
				31	saldo		125,000
			125,000				125,000

(dalam rupiah)

Potongan Pembelian

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt			26,950
	Saldo		26,950				
			26,950	31	saldo		26,950

(dalam rupiah)

Retur Pembelian

Tgl	Keterangan	Reff	Debit	Tgl	Keterangan	Reff	Kredit
				Agt			150,000
	Saldo		150,000				
			150,000	31	saldo		150,000

Akun persediaan hanya terisi persediaan awal barang dagangan yang ada di neraca saldo sebelum disesuaikan. Akun persediaan barang dagangan tidak bisa memberikan informasi mengenai saldo setiap waktu. Hal demikian disebabkan oleh:

1. adanya penambahan barang dagangan akibat pembelian dicatat dalam akun pembelian dan akun-akun yang berhubungan dengan pembelian seperti ongkos angkut, retur pembelian dan potongan pembelian.
2. pengurangan akibat adanya penjualan juga tidak dimasukkan ke persediaan tetapi menggunakan akun sendiri yaitu akun penjualan dan hanya mencatat sebesar hasil penjualan tanpa menentukan harga pokok penjualan.

Oleh karena hal tersebut di atas maka informasi untuk persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan yang diberikan akan tertunda sampai dengan akhir periode.

Untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode dengan metode fisik perusahaan harus menghitung secara fisik jumlah barang yang ada di gudang pada akhir suatu periode.

Dari jumlah fisik yang ada, kemudian dikalikan dengan harga per unit maka jumlah tersebut merupakan nilai secara total persediaan akhir barang dagangan. Informasi ini diperoleh dari luar pembukuan, sementara akun persediaan barang dagangan masih terisi persediaan awal barang dagangan, maka nilai persediaan barang dagangan secara fisik harus dimasukkan ke buku besar persediaan barang dagangan, agar menunjukkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode.

Jurnal penyesuaian untuk barang dagang merupakan proses memasukkan hasil perhitungan fisik

Proses memasukkan hasil perhitungan fisik persediaan barang dagangan pada akhir periode disebut dengan **jurnal penyesuaian**. Adanya jurnal penyesuaian akan memberikan informasi untuk nilai persediaan akhir dan sekaligus harga pokok penjualan selama satu periode.

Untuk membuat jurnal penyesuaian kita ingat kembali rumus harga pokok penjualan sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian} - \text{Persediaan Akhir}$$

Dari rumus di atas, dapat ditunjukkan beberapa hal berikut ini:

- Persediaan awal \longrightarrow menambah HPP
- Pembelian \longrightarrow menambah HPP
- Persediaan akhir \longrightarrow mengurangi HPP

Jurnal penyesuaian (metode fisik) yang harus dibuat untuk persediaan barang dagang pada akhir periode sebagai berikut:

Jurnal Umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
	Harga pokok penjualan		xxx	
	Persediaan barang dagangan			xxx
	(Untuk memindahkan/ menutup persediaan awal ke dalam akun HPP)			
	Harga pokok penjualan		xxx	
	Pembelian			xxx
	(Untuk memindahkan/ menutup pembelian ke dalam akun HPP)			
	Persediaan barang dagangan		xxx	
	Harga pokok penjualan			xxx
	(mencatat saldo persediaan akhir)			

Jika terdapat akun ongkos angkut pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian maka perlu disesuaikan juga. Jurnal penyesuaiannya sebagaimana pada halaman berikut.

Apabila akun-akun yang terdapat dalam jurnal penyesuaian tersebut *diposting* ke buku besar masing-masing maka akun persediaan barang dagangan akan menunjukkan jumlah persediaan barang dagangan pada akhir periode dan jumlah harga pokok penjualan.

Dalam kasus perusahaan dagang Purnama Sari pada akhir bulan Agustus 2006 data-data untuk disesuaikan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang per 31 Agustus 2006 Rp. 250.000,-
2. Penyusutan gedung 2.5 % per tahun.
3. Asuransi dibayar di muka sebesar Rp. 60.000,-
4. Gaji pegawai yang harus dibayar sebesar Rp. 45.000,-
5. Beban advertensi yang telah menjadi beban sebesar Rp. 50.000,-.
6. Sewa yang masih harus dibayar Rp. 20.000,-

Atas dasar informasi tersebut maka jurnal penyesuaian yang dibuat 31 Agustus 2006 sebagaimana pada halaman berikut.

Jurnal Umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
	Harga pokok penjualan		xxx	
	Ongkos angkut pembelian			xxx
	(Untuk memindahkan/ menutup saldo akun ongkos angkut ke dalam akun HPP)			
	Retur pembelian		xxx	
	Harga pokok penjualan			xxx
	(Untuk memindahkan/ menutup saldo retur pembelian ke dalam akun HPP)			
	Potongan pembelian		xxx	
	Harga pokok penjualan			xxx
	(Untuk memindahkan/ menutup saldo potongan pembelian ke akun HPP)			

B. Menyiapkan Neraca Lajur

Setelah perusahaan dagang menyiapkan jurnal penyesuaian, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi sama seperti pada perusahaan jasa. Proses akuntansi berikutnya adalah menyiapkan neraca lajur atau kertas kerja. Bentuk neraca lajur bisa 10 (sepuluh) kolom bisa juga 12 (dua belas) kolom. Proses penyusunan neraca lajurpun sama seperti pada perusahaan jasa.

Pada halaman berikut adalah neraca lajur yang telah disiapkan oleh UD Purnama Sari

UD Purnama Sari				Hal:
(dalam rupiah)				Hal:
Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Agt				
31	Harga pokok penjualan		1.000.000	
	Persediaan barang dagangan			1.000.000
	Harga pokok penjualan		1.625.000	
	Pembelian			1.625.000
	Harga pokok penjualan		125.000	

	Beban angkut		125.000
	Retur pembelian	150.000	
	Harga pokok penjualan		150.000
	Potongan pembelian	26.950	
	Harga pokok penjualan		26.950
	Persediaan barang dagangan	250.000	
	Harga pokok penjualan		250.000
31	Beban penyusutan gedung	750.000	
	Akumulasi penyusutan gedung		750.000
31	Beban asuransi	120.000	
	Asuransi dibayar di muka		120.000
31	Beban gaji	45.000	
	Utang gaji		45.000
31	advertensi dibayar di muka	30.000	
	Beban advertensi		30.000
31	Beban sewa	20.000	
	Utang sewa		20.000

UD Purnama Sari
Neraca Lajur
Periode 1 Agustus – 31 Agustus 2006

(dalam rupiah)

	Neraca saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Perubahan Modal		Neraca	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kas	2,427,850				2,427,850						2,427,850	
Piutang usaha	280				280						280	
Persediaan Barang dagangan	1,000,000		250000	1,000,000	250						250	
Asuransi dibayar dimuka	180			120	60						60	
PPN-Masukan	147,5				147,5						147,5	
Tanah	15,000,000				15,000,000						15,000,000	
Gedung	30000000				30000000						30000000	
Akumulasi peny. Gedung		10,000,000		750		10,750,000						10,750,000
Utang dagang		75				75						75
PPN-Keluaran		442,5				442,5						442,5
Modal, Arjo		36,830,000				36,830,000				36,830,000		
Prive	50000				50000				50000			
Penjualan		4625000				4625000		4625000				
Retur penjualan	200000				200000		200000					
Potongan penjualan	34100				34100		34100					
Pembelian	1,625,000			1625000								
Beban angkut	125000			125000								
Retur pembelian		150000	150									
Potongan pembelian		26950	26,95									
Beban gaji	900000		45		945		945					
Beban sewa	100		20000		120		120					
Beban advertensi	80			30000	50		50					
	52,149,450	52,149,450										
Harga pokok penjualan			1,000,000	150	2,323,050		2323050					
			1,625,000	26,95								
			125	250								
Beban penyusutan gedung			750		750		750000					
Beban asuransi			120		120		120000					
Utang gaji				45		45						45000
Advertensi dibayar dimuka			30		30						30000	
Utang sewa				20		20						20000
			4,141,950	4,141,950	52,787,500	52,787,500						
Laba Bersih Modal Akhir							82,85			82,85		
									36,862,850			36,862,850
							4,625,000	4,625,000	36,912,850	36,912,850	48,195,350	48,195,350

C. Menyusun Laporan Keuangan

Setelah neraca lajur selesai maka laporan keuangan bisa disiapkan. Jenis laporan keuangan yang dibuat sama seperti jenis laporan keuangan yang ada di perusahaan jasa, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca.

Berikut ini laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dagang Purnama Sari.

UD Purnama Sari
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Agustus 2006
(dalam rupiah)

Penjualan				4.625.000
Retur Penjualan	(200.000)			
Potongan Penjualan	(34.100)			(234.100)
Penjualan Bersih				4.390.900
Beban				
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal			1.000.000	
Pembelian		1.625.000		
Beban Angkut		125.000		
Retur Pembelian	(150.000)			
Pot Pembelian	(26.950)			
Pembelian Bersih			1.573.050	
Persediaan Akhir			(250.000)	
Harga Pokok Penjualan				(2.323.050)
Laba Kotor				2.067.850
Beban Operasi				
Beban Gaji			(945.000)	
Beban Sewa			(120.000)	
Beban Iklan			(50.000)	
Beban Penyusutan			(750.000)	
Beban Asuransi			(120.000)	(1.985.000)
Laba Bersih				82.850

UD Purnama Sari
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode yang Berakhir 31 Agustus 2006
(dalam rupiah)

Modal, 31 Juli 2006		36.830.000
Laba Bersih	82.850	
Prive, Tn Jaka	(50.000)	
Kenaikan Laba		32.850
Modal, 31 Agustus 2006		36.862.850

UD Purnama Sari
Neraca
Per 31 Agustus 2006
(dalam rupiah)

Aset		
Kas		2.427.850
Piutang Dagang		280.000
Persediaan Barang Dagang		250.000
Asuransi Dibayar di Muka		60.000
Advertensi Dibayar di Muka		30.000
PPN – Masukan		147.500
Tanah		15.000.000
Gedung	30.000.000	
Akumulasi Penyusutan Gedung	(10.750.000)	19.250.000
Total Aset		37.445.350
Kewajiban dan Ekuitas		
Utang Dagang		75.000
PPN – Keluaran		442.500
Utang Gaji		45.500
Utang Sewa		20.000
Total Utang		582.500
Modal, Tn Jaka		36.862.850
Total Kewajiban dan Ekuitas		37.445.350

D. Jurnal Penutup

Siklus akuntansi pada perusahaan dagang selanjutnya sama seperti pada perusahaan jasa, yaitu melakukan penutupan buku. Penutupan buku bertujuan untuk menutup semua saldo akun nominal (akun dari laporan laba rugi) dan akun prive. Jurnal penutup yang dibuat tidak berbeda dengan jurnal penutup yang dilakukan pada perusahaan jasa. Jurnal penutup untuk akun-akun nominal meliputi akun penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, pembelian ongkos angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan akun beban lainnya.

Langkah-langkah dalam proses penutupan buku sebagai berikut:

1. Menutup akun-akun pengurang penjualan ke akun penjualan, kemudian akun penjualan dipindahkan ke akun laba-rugi.

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Penjualan		xxx	
	Retur penjualan			xxx
	Potongan penjualan			xxx

(untuk memindahkan saldo akun retur penjualan dan potongan penjualan ke akun penjualan)

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Penjualan		xxx	
	Lasa Rugi			xxx

(untuk memindahkan saldo akun penjualan ke akun laba rugi)

Apabila perusahaan memiliki pendapatan lain selain penjualan, contoh pendapatan sewa, maka jurnal penutup sebagai berikut :

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Pendapatan sewa		xxx	
	Laba Rugi			xxx

2. Menutup akun-akun beban ke akun laba rugi

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Laba Rugi		xxx	
	Beban Gaji			xxx
	Beban Depresiasi			xxx
	Beban Sewa			xxx
	Beban Asuransi			xxx
	Harga Pokok Penjualan			xxx

3. Menutup akun laba rugi ke akun modal

Setelah akun penjualan dan beban ditutup, maka akun-akun tersebut tidak memiliki saldo lagi. Dengan melakukan *posting*, maka semua saldo akun nominal berpindah ke akun laba rugi. Akun laba rugi selanjutnya ditutup ke akun modal.

Jurnal Umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Laba Rugi		xxx	
	Modal, Tn Jaka			xxx

4. Menutup saldo akun prive ke akun modal

Jurnal Umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
	Modal, Tn Jaka		xxx	
	Prive, Tn Jaka			xxx

Pada kasus UD Purnama Sari, penyusunan jurnal penutup akan nampak sebagai berikut:

1. Menutup penjualan dan akun-akun pengurangnya

(dalam rupiah)

Jurnal Umum				Hal:
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
31	Penjualan		234.100	
	Potongan penjualan			200.000
	Retur penjualan			34.100
	Penjualan		4.390.900	
	Laba Rugi			4.390.900

2. Menutup akun beban-beban ke akun laba rugi

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
31	Laba Rugi		4.308.050	
	Beban Gaji			945.000
	Beban Sewa			120.000
	Beban Advertensi			50.000
	Harga Pokok Penjualan			2.323.050
	Beban penyusutan gedung			750.000
	Beban Asuransi			120.000

3. Menutup akun laba rugi ke akun modal

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
31	Laba Rugi		82.850	
	Modal, Tn Jaka			82.850

4. Menutup prive ke akun modal

(dalam rupiah) Jurnal Umum Hal:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Agt '06				
31	Modal, Tn Jaka		50.000	
	Prive, Tn Jaka			50.000

E. Neraca Saldo Setelah Penutup

Langkah selanjutnya setelah membuat jurnal penutup dalam satu siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan saldo-saldo dari akun-akun riil, yaitu akun yang ada pada neraca akhir periode akuntansi. Neraca saldo setelah penutupan per 31 Agustus 2006 untuk UD Purnama Sari nampak sebagaimana dalam halaman berikut.

UD Purnama Sari
 Neraca Saldo setelah Penutupan
 Per 31 Agustus 2006
 (dalam rupiah)

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	Kas		2.427.850
	Piutang Dagang		280.000
	Persediaan Barang Dagang		250.000
	Asuransi Dibayar di Muka		60.000
	Advertensi Dibayar di Muka		30.000
	PPN – Masukan		147.500
	Tanah		15.000.000
	Gedung		30.000.000
	Akumulasi Penyusutan Gedung	10.750.000	
	Utang Dagang	75.000	
	PPN – Keluaran	442.500	
	Utang Gaji	45.500	
	Utang Sewa	20.000	
	Modal, Tn Jaka	36.862.850	
	Total	48.195.350	48.195.350

Soal-soal Latihan Bab 5

I. PERTANYAAN

1. Mengapa pada metode pencatatan persediaan dengan metode fisik perlu dilakukan penyesuaian untuk akun persediaan barang dagang?
2. Akun-akun apa saja yang perlu ditutup dalam perusahaan dagang?
3. Mengapa jurnal penyesuaian untuk metode pencatatan perpetual tidak perlu dilakukan!
4. Bagaimana menentukan harga pokok penjualan untuk perusahaan dagang?
5. Apa yang dimaksud dengan neraca saldo setelah penutupan!

II. LATIHAN

Latihan 5.1

Perusahaan Pertiwi menggunakan catatan persediaan perpetual yang antara lain menunjukkan bahwa perusahaan seharusnya memiliki persediaan sebesar Rp. 382.800,- pada tanggal 31 Maret 2006. Perhitungan fisik persediaan menunjukkan bahwa persediaan yang dimilikinya hanya Rp. 371.250,-. Buatlah ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat penyesuaian persediaan perusahaan Pertiwi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2006.

Latihan 5.2

Apa saldo normal untuk akun-akun berikut :

- a. Harga pokok penjualan
- b. Persediaan barang dagang
- c. Penjualan
- d. Diskon penjualan
- e. Retur dan potongan penjualan
- f. Biaya transportasi keluar
- g.

III. SOAL

Soal 5.1

Akun-akun dan saldonya yang terdapat pada buku besar perusahaan Cendekia Airlangga, pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

Kas	11.165	Penjualan	847.500
Piutang usaha	86.100	Retur & potongan penjualan	15.500
Persediaan barang dagang	235.000	Diskon penjualan	6.000
Asuransi dibayar dimuka	10.600	Harga pokok penjualan	501.200
Perlengkapan toko	3.750	Beban gaji penjualan	86.400
Perlengkapan kantor	1.700	Beban iklan	29.450
Peralatan toko	225.000	Beban penyusutan peralatan kantor	-
Akumulasi penyusutan toko	40.300	Beban perlengkapan kantor	-
Peralatan kantor	72.000	Beban penjualan rupa-rupa	1.885
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	17.200	Beban gaji kantor	60.000
Utang usaha	56.700	Beban sewa	30.000
Utang gaji	-	Beban asuransi	-
Sewa diterima dimuka	1.200	Beban penyusutan peralatan kantor	-
Wesel bayar (jatuh tempo tahun 2016)	185.000	Beban peralatan kantor	-
Modal, Tn Trisno	282.100	Beban administrasi rupa-rupa	1.650
Prive, Tn Trisno	40.000	Pendapatan sewa	-
Ikhtisar rugi laba	-	Beban bunga	12.600

Data yang diperlukan untuk penyesuaian akhir tahun per 31 Desember adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

Persediaan berdasarkan perhitungan fisik 31 Desember		228.600
Asuransi yang terpakai sepanjang tahun		5.000
Perlengkapan yang ada pada tanggal 31 Desember		
Perlengkapan toko		1.200
Perlengkapan kantor		900
Penyusutan selama satu tahun		
Peralatan toko		8.500

Peralatan toko		4.500
Utang gaji 31 Desember		
Gaji penjualan	1.450	
Gaji kantor	750	2.200
Sewa diterima di muka per 31 Desember		400

Pertanyaan:

- Siapkan neraca lajur untuk fiskal yang berakhir 31 Desember 2006. Cantumkan semua akun berdasarkan urutan yang diberikan.
- Buatlah laporan rugi laba bertahap.
- Buatlah laporan ekuitas pemilik.
- Siapkan neraca bentuk laporan dengan asumsi bahwabagian lancar dari wesel bayar adalah Rp25.000.
- Buatlah ayat jurnal penyesuaian.
- Buatlah ayat jurnal penutup.

Soal 5.2

Berikut ini sebagian dari akun dan saldo normalnya sebagaimana terdapat pada buku besar Perusahaan Alvaron, untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Juli 2006. (dalam Rp. 000,-)

Kas	123.000	Retur & potongan penjualan	18.480
Piutang usaha	96.800	Diskon penjualan	17.520
Persediaan barang dagang	140.000	Harga pokok penjualan	620.000
Perlengkapan kantor	4.480	Beban gaji penjualan	138.560
Asuransi dibayar dimuka	2.720	Beban iklan	35.040
Peralatan kantor	68.000	Beban penyusutan peralatan toko	5.120
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	10.240	Beban penjualan rupa-rupa	1.280
Peralatan toko	122.400	Beban gaji kantor	67.320
Akumulasi penyusutan peralatan toko	27.360	Beban sewa	25.080
Utang usaha	44.480	Beban penyusutan peralatan kantor	10.160
Utang gaji	1.920	Beban asuransi	3.120
Wesel bayar (jatuh tempo tahun 2016)	44.800	Beban perlengkapan kantor	1.040
Modal, Tn Alva	376.600	Beban administrasi rupa-rupa	1.280
Prive, Tn Alva	28.000	Beban bunga	4.000
Penjualan	1.028.000		

Pertanyaan:

- a. Buatlah laporan rugi laba bertahap.
- b. Buatlah laporan ekuitas pemilik.
- c. Siapkan neraca bentuk laporan dengan asumsi bahwa bagian lancar dari wesel bayar adalah Rp. 6.000,-.
- d. Jelaskan secara singkat (1) perbedaan antara laporan laba rugi bertahap dan bentuk langsung, (2) perbedaan antara neraca bentuk laporan dan bentuk akun.

BAB 6

PRAKTEK SIKLUS AKUNTANSI



Tujuan mempelajari bab ini adalah:

1. Menyiapkan ayat Jurnal Penyesuaian
2. Menyusun Neraca Lajur
3. Menyusun Laporan Keuangan
4. Membuat Jurnal Penutup
5. Menyiapkan Neraca Saldo setelah Penutup

BAB 6

PRAKTIK SIKLUS AKUNTANSI

Perusahaan Kartika Jaya, adalah sebuah perusahaan dagang. Saldo-saldo akun untuk Kartika Jaya, pada tanggal 1 Agustus 2006 (kecuali dinyatakan lain), adalah sebagai berikut: (dalam Rp. 000,-)

110	Kas	14.160
112	Piutang usaha	34.220
115	Persediaan barang dagang	133.900
116	Asuransi dibayar dimuka	3.750
117	Perlengkapan toko	2.550
123	Peralatan toko	104.300
124	Akumulasi penyusutan peralatan toko	12.600
210	Utang usaha	21.450
211	Utang gaji	-
310	Modal, Tn Trisno 1 Sept. 2006	103.280
311	Prive, Tn Trisno	10.000
410	Penjualan	715.800
411	Retur & potongan penjualan	20.600
412	Diskon penjualan	13.200
510	Harga pokok penjualan	360.500
520	Beban gaji penjualan	74.400
521	Beban iklan	18.000
522	Beban penyusutan	-
523	Beban penjualan perlengkapan toko	-
529	Beban penjualan rupa-rupa	2.800
530	Beban gaji kantor	40.500
531	Beban sewa	18.600
532	Beban asuransi	-
539	Beban administrasi rupa-rupa	1.650

Selama bulan Agustus, bulan terakhir dari tahun fiskal, dilakukan transaksi sebagai berikut. (dalam ribuan)

- Agustus
- 1 Membayar sewa selama Agustus Rp. 1.600,-
 - 3 Membeli barang dagang secara kredit dari Perusahaan Purnama, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* senilai Rp. 15.000,-.
 - 4 Membayar biaya transportasi untuk pembelian tanggal 3 Agustus sebesar Rp. 400,-.
 - 6 Menjual barang dagang secara kredit kepada Perusahaan Airlangga, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 8.000,-. harga pokok penjualan Rp. 5.000,-.
 - 7 Menerima uang sebesar Rp. 7.500,- dari Perusahaan Sutrisna, untuk pembayaran utang usahanya tanpa diskon.
 - 10 Menjual barang dagang yang dibeli pada tanggal 3 Agustus dikurangi diskon.
 - 13 Membayar barang dagang yang dibeli pada tanggal 3 Agustus dikurangi diskon.
 - 14 Menerima kembali barang dagang yang dibeli pada tanggal 6 Agustus, Rp. 1.500,-.
 - 15 Membayar beban iklan untuk setengah bulan terakhir Agustus, Rp.1.500.
 - 16 Menerima kas dari penjualan tanggal 6 Agustus, dikurangi retur tanggal 14 Agustus dan diskon.
 - 19 Membeli barang dagang secara tunai, Rp. 8.100,-.
 - 19 Membayar Rp. 6.100,- kepada perusahaan Cendekia, untuk melunasi utang usahanya tanpa diskon.
 - 20 Menjual barang dagang secara kredit kepada Perusahaan Widya Kencana, syarat 1/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 16.000,-. harga pokok penjualan adalah Rp. 9.600,-.
 - 21 Untuk memudahkan bagi pelanggan, membayar biaya pengiriman untuk penjualan 20 Agustus, Rp. 600,-.
 - 21 Menerima kas Rp. 11.750,- dari Herdy, untuk pembayaran utang usaha, tanpa diskon.
 - 21 Membeli barang dagang secara kredit dari Perusahaan Armada, syarat 1/10, n/30, *FOB Destination* Rp.15.000,-
 - 24 Mengembalikan Rp. 3.500,- dari pembelian barang dagang tanggal 21 Agustus dan diterima memo kredit dari penjual.

- 26 Mengembalikan uang dari penjualan tunai, Rp. 720,-. Harga pokok barang dagang yang dikembalikan adalah Rp. 380,-.
- 28 Membayar gaji penjualan sebesar Rp. 1.750,- dan gaji kantor sebesar Rp. 950,-.
- 29 Membeli perlengkapan toko secara tunai Rp. 550,-.
- 30 Menjual barang dagang secara kredit kepada perusahaan Martina, syarat 2/10, n/30, *FOB Shipping Point* Rp. 18.750,-. Harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 11.250,-.
- 30 Menerima kas dari penjualan tanggal 20 Agustus dikurangi diskon, ditambah biaya transportasi yang dibayar pada tanggal 21 Agustus.
- 31 Membayar pembelian tanggal 21 Agustus, dikurangi retur 24 Agustus dan diskon.

Pertanyaan:

- a. Masukkan saldo dari masing-masing akun ke kolom saldo yang tepat pada akun empat kolom. Tuliskan saldo pada bagian uraian dan bubuhkan tanda tik (✓) pada kolom referensi *posting*.
- b. Buatlah ayat jurnal untuk transaksi bulan Agustus.
- c. *Postinglah* ayat jurnal ke buku besar umum, teruskan saldo akhir bulan ke kolom saldo yang tepat setelah semua pemostingian dilakukan. Dalam soal ini, anda tidak perlu memutakhirkan atau melakukan *posting* ke buku besar pembantu piutang usaha dan utang usaha.
- d. Buat dan *postinglah* ayat-ayat jurnal penyesuaian dengan menggunakan data penyesuaian berikut :

1. Persediaan barang dagang 31 Agustus	Rp. 124.115.000,-	
2. Asuransi yang terpakai sepanjang tahun	“ 1.250.000,-	
3. Perlengkapan toko yang masih tersisa	“ 975.000,-	
4. Penyusutan untuk tahun berjalan	“ 7.400.000,-	
5. Gaji terutang tanggal 31 Desember :		
Gaji penjualan	Rp. 350.000,-	
Gaji kantor	“ <u>180.000,-</u>	“ 530.000,-
- e. Siapkan laporan laba rugi bertahap, laporan ekuitas pemilik dan neraca bentuk laporan.

- f. Buatlah dan posting ayat jurnal penutup. Tandai akun yang ditutup dengan membubuhkan satu garis pada kedua kolom saldo di sebelah ayat jurnal penutup. Cantumkan saldo baru pada akun modal pemilik.
- g. Siapkan neraca saldo setelah penutup.

Perintah Alternatif :

- a. Masukkan saldo dari masing-masing akun ke kolom saldo yang tepat pada akun empat kolom. Tuliskan saldo pada bagian uraian dan bubuhkan tanda tik (√) pada kolom referensi *posting*.
- b. Buatlah ayat jurnal untuk transaksi bulan Agustus.
- c. Postinglah ayat jurnal ke buku besar umum, teruskan saldo akhir bulan ke kolom saldo yang tepat setelah semua proses *posting* dilakukan. Dalam soal ini, anda tidak perlu memutakhirkan atau melakukan *posting* ke buku besar pembantu piutang usaha dan utang usaha.
- d. Siapkan neraca saldo per 31 Agustus pada neraca lajur sepuluh kolom dengan mencantumkan semua akun berdasarkan urutan yang diberikan dalam buku besar. Lengkapi neraca lajur untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Agustus, dengan menggunakan data penyesuaian berikut:

1. Persediaan barang dagang 31 Agustus		Rp. 124.115.000,-	
2. Asuransi yang terpakai sepanjang tahun	“	1.250.000,-	
3. Perlengkapan toko yang masih tersisa	“	975.000,-	
4. Penyusutan untuk tahun berjalan	“	7.400.000,-	
5. Gaji terutang tanggal 31 Desember :			
Gaji penjualan		Rp. 350.000,-	
Gaji kantor	“	<u>180.000,-</u>	“ 530.000,-

- e. Siapkan laporan laba rugi bertahap, laporan ekuitas pemilik dan neraca bentuk laporan.
- f. Buat dan *postinglah* ayat jurnal penyesuaian.
- g. Buat dan *postinglah* ayat jurnal penutup. Tandai akun yang ditutup dengan membubuhkan satu garis pada kedua kolom saldo di sebelah ayat jurnal penutup. Cantumkan saldo baru pada akun modal pemilik.
- h. Siapkan neraca saldo pasca-penutupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi 6*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003.
- Hansen, Don R., Marianne M. Mowen. *Cost Management: Accounting and Control*. Ohio: South-Western College Publishing, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant. *Intermediate Accounting 9th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1998.
- Thacker, Ronald J. *Accounting Principles 2nd Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1979.
- Warren, Karl S., James M. Reeve, Philip E. Fess. *Accounting 20th Edition*. United States: Thomson Learning, Inc., 2002.
- Weygant, Jeffry J., Donald E. Kieso, Walter G. Kell. *Accounting Principles 4th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc., 1996.

LAMPIRAN. B

ISTILAH-ISTILAH PENTING

Akuntan Publik Bersertifikat (<i>Certified Public Accountance - CPA</i>)	Akuntansi Perpajakan (<i>Tax Accounting</i>)
Akrual (<i>Accruals</i>)	Akuntansi Publik (<i>Public Accounting</i>)
Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets</i>)	Aset (<i>Assets</i>)
Akumulasi Penyusutan (<i>Accumulated Depreciation</i>)	Aset Tak Berwujud (<i>Intangible Assets</i>)
Akun Aset (<i>Asset Accounts</i>)	Asuransi Dibayar di Muka (<i>Prepaid Insurance</i>)
Akun Beban (<i>Expense Accounts</i>)	Auntan Industri/ Akuntan Biaya (<i>Cost Accountance</i>)
Akun Ekuitas (<i>Equity Accounts</i>)	Ayat Jurnal (<i>Journal Entry</i>)
Akun Kewajiban (<i>Liability Accounts</i>)	Ayat Jurnal Koreksi (<i>Correction Entries</i>)
Akun Kontra (<i>Contra Accounts</i>)	Ayat Jurnal Pembalik (<i>Reversing Entries</i>)
Akun Modal Pemilik (<i>Owner's Equity Account</i>)	Ayat Jurnal Penutup (<i>Closing Entries</i>)
Akun Nominal/ Akun Laba-Rugi (<i>Nominal Accounts</i>)	Ayat Jurnal Penyesuaian (<i>Adjusting Entry</i>)
Akun Penarikan Modal Pemilik/ Prive (<i>Owner's Withdrawal Account</i>)	Bahasa Bisnis (<i>Business Language</i>)
Akun Pendapatan (<i>Revenue Accounts</i>)	Beban (<i>Expenses</i>)
Akun Permanen (<i>Permanent Accounts</i>)	Beban Gaji (<i>Salary Expense</i>)
Akun Riil/ Akun Neraca (<i>Real Accounts</i>)	Beban Iklan (<i>Advertising Expense</i>)
Akun Sementara (<i>Temporary Accounts</i>)	Beban Listrik, Telepon, Air/ Beban Utilitas (<i>Utilities Expenses</i>)
Akun/ Rekening (<i>Accounts</i>)	Beban Operasi (<i>Operasional Expenses</i>)
Akuntansi (<i>Accounting</i>)	Beban Penyusutan (<i>Depreciation Expense</i>)
Akuntansi Anggaran (<i>Budgetary Accounting</i>)	Beban Sewa (<i>Rent Expense</i>)
Akuntansi Biaya (<i>Cost Accounting</i>)	Bentuk Akun (<i>Account Form</i>)
Akuntansi Intern (<i>Internal Accounting</i>)	Bentuk Akun Skontro/ Bentuk Horizontal/ Bentuk Akun T (<i>T Account Form</i>)
Akuntansi Keuangan/ Akuntansi Umum (<i>Financial Accounting/ General Accounting</i>)	Bentuk Akun Stafel (<i>Balance Column Accounts</i>)
Akuntansi Manajemen (<i>Management Accounting</i>)	Bentuk Bertahap (<i>Multiple Step Form</i>)
Akuntansi Pemeriksaan (<i>Auditing</i>)	Bentuk Langsung (<i>Single Step Form</i>)
Akuntansi Pemerintahan (<i>Governmental Accounting</i>)	Buku Besar (<i>General Ledger</i>)

ISTILAH-ISTILAH PENTING

Catatan atas Laporan Keuangan (<i>Notes of Financial Statements</i>)	Laba (<i>Profit</i>)
Controller	Laba Bersih sebelum Pajak (<i>Net Income before Taxes</i>)
Dasar Akruai (<i>Accrual Basis</i>)	Laba Bersih setelah Pajak (<i>Net Income after Taxes</i>)
Dasar Tunai/ Dasar Kas (<i>Cash Basis</i>)	Laba Operasi
Debit (<i>Debit</i>)	Laporan Arus Kas (<i>Statement of Cash Flow</i>)
Dokumen Sumber (<i>Source Document</i>)	Laporan Ekuitas Pemilik (<i>Statement of Owner's Equity</i>)
Ekuitas Pemilik (<i>Owner's Equity</i>)	Laporan Keuangan (<i>Financial Statement</i>)
Ikatan Akuntan Indonesia - IAI	Laporan Laba-Rugi (<i>Income Statement</i>)
Ikhtisa Laba-Rugi (<i>Income Statement Summary</i>)	Manajer (<i>Manager</i>)
Investasi Jangka Panjang (<i>Long- term Investment</i>)	Neraca (<i>Balance Sheet</i>)
Investor	Neraca Lajur/ Kertas Kerja (<i>Worksheet</i>)
Jurnal Dua Kolom (<i>Two Column Journal</i>)	Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)
Jurnal Khusus (<i>Special Journal</i>)	Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)
Jurnal Penyesuaian (<i>Adjustment Journal</i>)	Neraca Saldo setelah Penutupan (<i>Post Closing Trial Balance</i>)
Jurnal/ Buku Harian (<i>Journal</i>)	Neraca Saldo yang Disesuaikan (<i>Adjusted Trial Balance</i>)
Karyawan	Organisasi Nirlaba (<i>Non-profit Oriented Organization</i>)
Kas (<i>Cash</i>)	Pelanggan (<i>Customer</i>)
Keluaran (Barang atau Jasa = Output)	Pemegang Buku (<i>Book Keeper</i>)
Kewajiban (<i>Liabilities</i>)	Pemeriksa Intern (<i>Internal Auditor</i>)
Kewajiban Akruai (<i>Accrued Liabilities</i>)	Pemilik Perusahaan (<i>Owner</i>)
Kewajiban Jangka Panjang (<i>Long- term Debts</i>)	Pemindah Bukuan (<i>Posting</i>)
Kewajiban Lain-lain (<i>Other Liabilities</i>)	Penangguhan (<i>Deferrals</i>)
Kewajiban Lancar (<i>Current Liabilities</i>)	Pendapatan Diterima di Muka (<i>Unearned Revenue</i>)
Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	Pendapatan Jasa (<i>Service Revenue</i>)
Konsep Pengakuan Pendapatan (<i>Revenue Recognition Concept</i>)	Penjurnalan (<i>Journalizing</i>)
Kredit (<i>Credit</i>)	Peralatan Kantor (<i>Office Equipment</i>)
Kreditor (<i>Creditor</i>)	Periode Akuntansi (<i>Accounting Periode</i>)

ISTILAH-ISTILAH PENTING

Perlengkapan (*Supplies*)
Persamaan Dasar Akuntansi
(*Accounting Equation*)
Perusahaan Dagang
(*Merchandising*)
Perusahaan Jasa (*Service
Company*)
Perusahaan Manufaktur
(*Manufacturing*)
Perusahaan Persekutuan
(*Partnership*)
Perusahaan Perseorangan
(*Proprietorship*)
Perusahaan Perseroan
(*Corporation*)
Piutang Usaha (*Accounts
Receivable*)
Porsekot/ Premi (*Prepaid*)
Proses Akuntansi (*Accounting
Process*)
Proses Penyesuaian (*Adjusting
Process*)

Rugi (*Loss*)
Saldo (*Balance*)
Saldo Normal Akun (*Normal
Balance of Accounts*)
Seimbang (*Balance*)
Sewa Dibayar di Muka (*Prepaid
Rent Expense*)
Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)
Sistem Akuntansi Berpasangan
(*Double Entry System*)
Sumber Daya (*Input*)
Tanah (*Land*)
Transaksi Bisnis (*Business
Transaction*)
Transaksi Eksternal (*External
Transaction*)
Transaksi Internal (*Internal
Transaction*)
Utang Beban/ Beban Akrua
(*Accrued Expenses*)
Utang Usaha (*Accounts Payable*)

ISBN 978-602-8320-51-1
ISBN 978-602-8320-53-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 12,166.00